

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
SISWA PROGRAM KEAHLIAN PATISERI DI SMK PIUS X MAGELANG  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:  
SEPTYANA PUSPITASARI  
NIM. 10511244033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
SISWA PROGRAM KEAHLIAN PATISERI DI SMK PIUS X MAGELANG  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Disusun oleh :

Septyana Puspitasari

NIM 10511244033

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi**  
**Pendidikan Teknik Boga,**

**Disetujui,**  
**Dosen Pembimbing,**



**Sutriyati Purwanti, M.Si.**  
**NIP. 19611216 198803 2 001**



**Titin Hera Widi Handayani, M.Pd.**  
**NIP. 19790406 200212 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN  
Tugas Akhir Skripsi

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
SISWA PROGRAM KEAHLIAN PATISERI DI SMK PIUS X MAGELANG  
TAHUN AJARAN 2014/2015

Disusun Oleh  
Septyana Puspitasari  
10511244033

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada  
tanggal 21 Oktober 2014

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Titin Hera Widi Handayani, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		21/10/14
Dewi Eka Murniati, MM. Sekretaris		21/10/14
Sutriyati Purwanti, M.Si. Penguji		21/10/14

Yogyakarta,  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.  
NIP. 19560216 198603 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Septyana Puspitasari

NIM : 10511244033

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa Program Keahlian Patiseri di SMK PIUS X Magelang Tahun Ajaran 2014/2015.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Septyana Puspitasari  
NIM. 10511244033

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan petunjuk dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi. Karya ini saya persembahkan kepada:

- Orang tuaku tercinta, Ibu Pristiwati dan Bapak Yuniono yang selalu mengiringi langkahku dengan doa, bimbingan, kasih sayang serta materi yang tak terhingga untukku.
- Adikku Apri Ariesti Khairina, A.Md terimakasih selalu memberi semangat dalam segala usaha.
- Wuri Astuti Palagani S.Pd, Emma Versia Azizzah S.Pd, Dwi Sutanti S.Pd, Inggia Sri Rochanah, Erlinda Kurniawati S.Pd, Radhityo Damar S.Pd dan Yeni Agustina yang selalu memberiku semangat dalam setiap langkah.
- Kelas D PT Boga 2010 terimakasih atas kebersamaannya.
- Almamaterku, Kampus PTBB UNY tercinta sebagai tempat belajar mengenai ilmu, kehidupan, dan bersosialisasi. Terimakasih telah memberi banyak arti dan ilmu.
- Semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya tugas ini.

## HALAMAN MOTTO

*“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”  
(Q.S. Al-Insyirah:6)*

*Jadilah yang baik dari yang terbaik  
(Penulis)*

*“Anda mungkin tidak pernah tahu apa hasil dari tindakan anda, tetapi jika anda tidak melakukan apapun maka tidak akan ada hasilnya”  
(Mahatma Gandhi)*

*You never change if you never try.  
Do it your own way by your self.  
Don't give up and be a weak until we die.  
Try to the best things what you got.  
Because you are not a loser.  
(Anonim)*

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
SISWA PROGRAM KEAHLIAN PATISERI DI SMK PIUS MAGELANG  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh :  
**Septyana Puspitasari**  
**NIM. 10511244033**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa program keahlian patiseri, 2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam rangka mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa program keahlian patiseri, 3) upaya yang dilakukan dalam rangka mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber siswa program keahlian Patiseri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK PIUS X Magelang pada Desember 2013-Oktober 2014 dengan populasi siswa kelas X, XI dan XII Patiseri sebanyak 99 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan *expert judgement* dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMK PIUS X Magelang dalam kategori baik sebanyak 4 orang (4.0%), kategori cukup sebanyak 91 orang (91.9%) dan kategori kurang sebanyak 4 orang (4.0%), 2) faktor pendukung siswa antara lain adanya: (a) minat siswa datang ke perpustakaan karena kurang mampu membeli buku di luar sekolah, (b) waktu kunjung wajib ke perpustakaan untuk setiap kelas, (c) fasilitas internet yang dapat digunakan oleh siswa, (d) pelayanan yang ramah, baik dan cepat dari petugas perpustakaan, (e) kurikulum baru (kurikulum 2013) yang menuntut siswa untuk aktif mencari informasi, (f) tugas dari guru kepada siswa untuk mencari sumber belajar di perpustakaan. Faktor penghambat siswa antara lain: (a) terbatasnya ruang perpustakaan yang tidak memungkinkan untuk kelas serentak, (b) terbatasnya anggaran sarana dan prasarana perpustakaan, (c) penggunaan perpustakaan untuk proses belajar mengajar harus konsultasi dengan petugas, (d) koleksi perpustakaan yang kurang *up to date* khususnya untuk siswa program keahlian patiseri, (e) kurangnya jumlah petugas perpustakaan. 3) Upaya yang dilakukan untuk mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu: (a) menyediakan fasilitas internet agar dapat digunakan oleh siswa secara optimal, (b) berlangganan majalah yang terbaru dan diminati siswa, (c) pengadaan almari buku, (d) mengajukan anggaran pembelian buku dan bantuan BOS, (e) meningkatkan pelayanan prima petugas perpustakaan, (f) memotivasi guru untuk selalu menugaskan siswa belajar di perpustakaan, (g) membuat blog pribadi siswa patiseri yang berisi resep-resep dengan menggunakan fasilitas internet.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Perpustakaan, Sumber Belajar.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN PATISERI DI SMK PIUS X MAGELANG TAHUN AJARAN 2014/2015” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusun menyadari dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Titin Hera Widi Handayani, M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberi semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Wika Rinawati, M.Pd. dan Lusila Evonia Keting Heriwarsi, S.Pd. selaku validator instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Noor Fitrihana, M.Eng. selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Sutriyati Purwanti, M.Si. selaku penguji utama dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Dewi Eka Murniati, MM. selaku sekretaris penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Dra. Demetria Anjar Wulansari selaku Kepala SMK PIUS X Magelang yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf SMK PIUS X Magelang yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Laporan Tugas Akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu membimbing kita semua, Amin.

Yogyakarta, September 2014

Septyana Puspitasari  
NIM. 10511244033

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Pemanfaatan Perpustakaan.....	11
2. Perpustakaan Sekolah.....	21
3. Sumber Belajar.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	38
D. Pertanyaan Penelitian.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis atau Desain Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	42
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	48
G. Teknik dan Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data .....	56
1. Deskripsi Data Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar.....	57
2. Deskripsi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar.....	76
3. Upaya yang Dilakukan Pihak SMK PIUS X Magelang Dalam Rangka Mendorong Siswa untuk Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar .....	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
A. Simpulan.....	84
B. Implikasi.....	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	86
D. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Kerangka berpikir pemanfaatan perpustakaan sekolah SMK PIUS X Magelang sebagai sumber belajar.....	39
Gambar 2. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.....	58
Gambar 3. Diagram aspek pemanfaatan perpustakaan.....	61
Gambar 4. Diagram aspek fungsi perpustakaan.....	65
Gambar 5. Diagram aspek faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan.....	69
Gambar 6. Diagram aspek sumber belajar.....	73

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Jumlah populasi penelitian.....	42
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa.....	46
Tabel 3. Skor alternatif jawaban.....	47
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	48
Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	48
Tabel 6. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 7. Uji Kategorisasi Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar .....	57
Tabel 8. Buku yang Sering Dipinjam di Perpustakaan .....	58
Tabel 9. Tingkat Berkunjung ke Perpustakaan SMK PIUS X Magelang .....	59
Tabel 10. Jam Berkunjung ke Perpustakaan .....	60
Tabel 11. Uji Kategorisasi Aspek Pemanfaatan Perpustakaan.....	61
Tabel 12. Indikator Peminjaman Buku.....	62
Tabel 13. Indikator Membaca Buku.....	62
Tabel 14. Indikator Mencatat Isi Buku.....	63
Tabel 15. Frekuensi Kunjungan.....	63
Tabel 16. Waktu Kunjungan.....	64
Tabel 17. Uji Kategorisasi Aspek Fungsi Perpustakaan.....	65
Tabel 18. Indikator Fungsi Penyimpanan.....	66
Tabel 19. Indikator Fungsi Informasi.....	66
Tabel 20. Indikator Fungsi Pendidikan.....	66
Tabel 21. Indikator Fungsi Rekreasi.....	67
Tabel 22. Indikator Fungsi Kultural.....	67
Tabel 23. Indikator Fungsi Pendidikan.....	68
Tabel 24. Uji Kategorisasi Aspek Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan.....	69
Tabel 25. Indikator Minat Siswa.....	70
Tabel 26. Indikator Tenaga Pengelola.....	70
Tabel 27. Indikator Koleksi Perpustakaan.....	70

Tabel 28.	Indikator Motivasi Guru.....	71
Tabel 29.	Indikator Fasilitas Perpustakaan.....	71
Tabel 30.	Uji Kategorisasi Aspek Sumber Belajar.....	72
Tabel 31.	Indikator Tercetak.....	73
Tabel 32.	Indikator Non Cetak.....	74
Tabel 33.	Indikator Berbentuk Fasilitas.....	74
Tabel 34.	Indikator Kegiatan.....	75
Tabel 35.	Indikator Lingkungan Masyarakat.....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat ijin Penelitian
- Lampiran 2. Angket Penelitian
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Hail Uji Coba Instrumen
- Lampiran 5. Hasil Data penelitian
- Lampiran 6. Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting dalam memajukan bangsa (Sekidjo Notoatmodjo, 1998: 61). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang khusus dalam menjadikan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Bangsa yang memiliki kualitas SDM yang rendah akan tertinggal, sebaliknya bangsa yang memiliki SDM dengan kualitas yang unggul akan mampu bersaing dengan bangsa lain. Indonesia sebagai negara berkembang terus berusaha dan berupaya memperbaiki kualitas SDM melalui pendidikan, baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mengatakan bahwa berdasarkan data *United Nations Development Program* (UNDP) 2011, indeks tingkat pendidikan tinggi Indonesia dinilai masih rendah yaitu 14,6 persen, berbeda dengan Singapura dan Malaysia yang sudah mempunyai indeks tingkat pendidikan yang lebih baik yaitu 28 persen dan 33 persen. Masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, akan melemahkan daya saing Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Oleh sebab itu, kunci untuk meningkatkan daya saing Indonesia, dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan melakukan terobosan terbaru dalam sektor pendidikan.

Bangsa Indonesia telah memperbaiki kualitas SDM melalui pendidikan (Djumhur dan Surya 2003: 57). Hal ini terlihat dengan banyaknya sekolah-

sekolah yang bermunculan baik sekolah negeri maupun swasta mulai dari jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Hal ini karena pendidikan merupakan sarana untuk mempersiapkan serta membentuk manusia yang memiliki karakteristik, kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Saat ini pemerintah Indonesia mempunyai program dalam dunia pendidikan, yaitu jumlah untuk SMK sebanyak 70% dan 30% untuk SMU. Perubahan jumlah sekolah ini terpicu data yang diperoleh di lapangan bahwa pengangguran produktif kebanyakan adalah lulusan SMU (Henisatyanro, 2011). Siswa SMK dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang mandiri, terdidik, memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, SMK dengan segala komponen dan fasilitas didalamnya dituntut untuk mampu menciptakan iklim yang kondusif (aktif) bagi pengembangan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi optimal. Sebagai lembaga pendidikan, SMK berusaha untuk mencari sarana pendukung agar siswa dapat melaksanakan pendidikan sesuai yang diharapkan. Salah satu sarana pendukungnya adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah. Perpustakaan memiliki peran sebagai tempat belajar siswa, sehingga perpustakaan merupakan komponen pendidikan yang langsung berhubungan dengan perolehan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa yang mendukung sarana pembelajaran serta memberi dukungan operasional sekolah.

Keberadaan perpustakaan di setiap organisasi terutama organisasi pendidikan sangat diperlukan. Perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan bahan-bahan pustaka dan informasi yang dapat digunakan siswa ataupun warga sekolah untuk menambah atau memenuhi kebutuhan informasi.

Perpustakaan memiliki jenis yang beragam diantaranya perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada dalam lingkungan sekolah, baik sekolah dasar ataupun sekolah lanjutan. Setiap lembaga sekolah diharuskan mengadakan perpustakaan sekolah di lingkungan sekolah masing-masing guna menunjang proses pendidikan.

Perpustakaan sekolah memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik dan siswa, untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan. Penggunaan perpustakaan di sekolah dapat dilakukan siswa pada saat proses belajar mengajar. Sementara perpustakaan dapat digunakan guru untuk mengajarkan siswa tentang rasa tanggung jawab dan belajar mandiri dengan cara memberikan tugas yang harus diselesaikan siswa di perpustakaan. Pada saat pemberian tugas, siswa mencari sumber-sumber yang ada di perpustakaan baik secara kelompok atau individu dengan membaca buku-buku atau mencari sumber di internet yang ada didalam perpustakaan. Tetapi, tidak semua perpustakaan memiliki koleksi buku yang mendukung pembelajaran karena pemberian materi pembelajaran terkadang disesuaikan dengan informasi-informasi terbaru yang ada pada saat ini.

Siswa dapat terlibat aktif dan siswa akan lebih mudah memahami sesuatu hal atau konsep yang sedang dipelajari dengan menggunakan media pembelajaran. Sarana belajar yang ada di perpustakaan sekolah berguna untuk memotivasi siswa memanfaatkan sarana belajar untuk membantu dalam membuat atau mengerjakan tugas-tugas. Selama ini, siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah karena berbagai alasan. Alasan tersebut antara lain: menyelesaikan tugas dari guru, ajakan teman, tidak mempunyai biaya membeli

buku, mendapatkan kenyamanan membaca dan mencari informasi secara gratis. Namun, ada beberapa siswa memandang sebelah mata keberadaan sarana perpustakaan sekolah. Hal ini karena budaya membaca dan menulis masih asing bagi sebagian keluarga di Indonesia. Membaca dan menulis justru dianggap sebagai suatu beban karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang membosankan dan tidak menarik (Syarif Yunus. 2012:70). Hal ini menyebabkan ada beberapa siswa belum pernah masuk ke perpustakaan sekolah.

SMK PIUS X Magelang merupakan salah satu sekolah kejuruan di kota Magelang. SMK PIUS X Magelang memiliki beberapa program keahlian yaitu: Jasa Boga, Patiseri dan Busana Butik. SMK PIUS X Magelang memiliki perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber belajar bagi warga sekolah. Tenaga pengelola perpustakaan dipercayakan oleh satu orang karyawan. Perpustakaan sekolah SMK PIUS X Magelang sudah digunakan oleh siswa untuk mencari sumber informasi pembelajaran, namun masih perlu adanya peningkatan sehingga pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah khususnya siswa program keahlian Patiseri. Saat siswa mendapat tugas mencari sumber-sumber belajar diperpustakaan kurang digunakan secara efektif. Hal ini dikarenakan beberapa siswa memanfaatkan perpustakaan untuk membaca dan mencari sumber-sumber lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu pada bulan April 2014, didapat beberapa penjelasan dari petugas perpustakaan. Perpustakaan SMK PIUS X Magelang buka selama proses belajar mengajar berlangsung dari pukul 07.00-15.00 setiap harinya. Di dalam perpustakaan terdapat 6 fasilitas komputer yang terdapat jaringan internet dengan kecepatan

akses 1.256 Kbps dan koleksi-koleksi untuk siswa program keahlian Patiseri. Siswa mendapatkan kartu perpustakaan pada awal masuk ke sekolah yang dapat digunakan untuk meminjam buku dari perpustakaan yang dapat dibawa pulang dengan jangka waktu pinjaman.

Buku-buku yang disediakan perpustakaan SMK PIUS X Magelang cukup lengkap, meliputi karya umum, filsafat, agama, ilmu sosial, bahasa, ilmu murni dan lain-lain. Meski demikian, dalam hal pembaharuan buku yang berkaitan dengan program keahlian Patiseri kurang diperhatikan. Perpustakaan sekolah jarang sekali menambahkan buku-buku baru untuk program keahlian tersebut yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sumber belajar siswa. Untuk melakukan pembaharuan buku-buku tersebut terhambat dengan anggaran dana yang dikeluarkan oleh sekolah.

Anggota perpustakaan sekolah adalah seluruh siswa SMK PIUS X Magelang. Namun anggota aktif masih kurang yaitu hanya sebesar 16% dari seluruh jumlah anggota perpustakaan. Siswa program keahlian Patiseri datang ke perpustakaan sekolah sebagian besar karena perintah guru ataupun mendapat tugas dari guru untuk mencari referensi resep sebelum melakukan praktek. Selain itu, siswa masih kurang memiliki kesadaran diri dan minat untuk membaca. Hal ini menyebabkan kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah dan pemanfaatan koleksi-koleksi buku perpustakaan sekolah.

Perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi minat baca siswa karena sumber-sumber informasi dapat diakses dengan mudah melalui *handphone* ataupun *smartphone* yang dimiliki siswa. Siswa merasa lebih efektif mencari sumber informasi melalui *handphone* ataupun *smartphone* yang dapat diakses dimanapun mereka berada. Di sekolah juga belum ada kegiatan

bimbingan gemar membaca terhadap siswa untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap budaya membaca. Hal ini menyebabkan kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah dan pemanfaatan buku-buku sekolah.

Permasalahan lain mengenai pemanfaatan perpustakaan adalah kurangnya motivasi siswa, dengan lebih ditekankan adanya motivasi kepada siswa maka siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar akan lebih meningkat. Penerapkan metode aktif atau pembelajaran aktif kepada siswa, diharapkan siswa akan lebih tertarik mengunjungi perpustakaan sekolah untuk mencari sumber belajar. Kurangnya waktu berkunjung siswa ke perpustakaan. Jam wajib kunjung ke perpustakaan perkelas belum berjalan secara optimal. Hal ini menyebabkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar menjadi berkurang.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa Program Keahlian Patiseri di SMK Pius X Magelang Tahun Ajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka muncul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SMK PIUS X Magelang, sehingga dapat diidentifikasi antara lain:

1. Belum maksimalnya kualitas SDM di Indonesia dalam bidang pendidikan baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana pendidikan.
2. Kurang maksimalnya penggunaan perpustakaan sekolah karena budaya membaca dan menulis masih asing bagi sebagian keluarga di Indonesia.

3. Kurangnya koleksi buku diperpustakaan yang mendukung pembelajaran karena pemberian materi pembelajaran terkadang disesuaikan dengan informasi-informasi terbaru yang ada pada saat ini.
4. Kurangnya waktu yang dimiliki siswa untuk berkunjung ke perpustakaan SMK PIUS X Magelang karena waktu yang digunakan untuk berkunjung hanya waktu istirahat.
5. Kurangnya motivasi dan minat membaca siswa karena kegiatan tersebut dianggap kegiatan yang membosankan dan tidak menarik, sehingga perpustakaan sekolah SMK PIUS X Magelang tidak termanfaatkan secara maksimal.
6. Belum adanya bimbingan minat gemar membaca di perpustakaan sekolah SMK PIUS X Magelang untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.
7. Kurang optimalnya pemanfaatan koleksi-koleksi buku bidang Patiseri di perpustakaan sekolah SMK PIUS X Magelang sebagai sumber belajar.
8. Kurang maksimalnya penggunaan sarana yang ada diperpustakaan SMK PIUS X magelang untuk pencarian sumber informasi belajar karena perkembangan teknologi yang memudahkan akses informasi melalui *smartphone* yang dimiliki oleh siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, banyak masalah yang muncul dalam usaha pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa di SMK PIUS X Magelang. Dari berbagai permasalahan tersebut, tidak semuanya dijadikan fokus penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada

pemanfaatan perpustakaan sekolah SMK PIUS X Magelang sebagai sumber belajar siswa pada siswa program keahlian Patiseri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pemanfaatan perpustakaan sekolah SMK PIUS X Magelang sebagai sumber belajar pada siswa program keahlian Patiseri?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat SMK PIUS X Magelang siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada siswa program keahlian Patiseri?
3. Upaya apa saja yang dilakukan pihak SMK PIUS X Magelang dalam rangka mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada siswa program keahlian Patiseri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah SMK PIUS X Magelang sebagai sumber belajar pada siswa Program Keahlian Patiseri.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat SMK PIUS X Magelang siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada siswa Program Keahlian Patiseri.
- c. Mengetahui upaya yang dilakukan pihak SMK PIUS X Magelang dalam rangka mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada siswa Program Keahlian Patiseri.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi lembaga pendidikan**

Memberikan wawasan dan masukan dalam mengembangkan dan memanfaatkan sarana perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa khususnya siswa program keahlian Patiseri.

#### **b. Bagi pengelola perpustakaan**

Memberikan informasi dan masukan tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa khususnya program keahlian Patiseri, sehingga dapat meningkatkan peranannya dalam pengelolaan perpustakaan agar lebih optimal.

#### **c. Bagi guru**

Memberikan gambaran tentang pemanfaatan sarana belajar mengajar yang ada di perpustakaan SMK PIUS X Magelang, sehingga diharapkan guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran di perpustakaan.

#### **d. Bagi siswa**

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar serta serta memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca di perpustakaan.

e. Bagi mahasiswa

Penulisan ini dapat memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat ke dalam suatu karya penelitian, sehingga diharapkan apabila mahasiswa terjun menjadi pendidik, mahasiswa dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat lebih optimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pemanfaatan Perpustakaan**

###### **a. Pengertian Pemanfaatan perpustakaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan sesuatu” (2002: 711). Jadi pemanfaatan merupakan suatu usaha memanfaatkan sesuatu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Sementara menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia perpustakaan di artikan sebagai kumpulan buku-buku (bahan bacaan, dan sebagainya). Secara bahasa, “perpustakaan” berasal dari kata “Pustaka” yang berarti buku. Pustaka ialah buku atau kitab, perpustakaan, kemudian beberapa buku dari berbagai bentuk dan macam. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum. Perpustakaan bagi pelajar merupakan sesuatu hal yang tidak asing lagi bahkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan menuntut ilmu.

Perpustakaan berasal dari kata pustaka artinya kitab. Sulistyو Basuki (1994:1) menyebutkan bahwa ‘perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Milburga, dkk (1985:17) menyatakan “perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi”.

Sutarno (2003:7) menerangkan pengertian perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunanyang berisi buku-buku koleksi yang diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan digunakan sewaktu-waktu oleh pembaca. Perpustakaan bukan tempat penyimpanan buku saja namun juga tempat menyimpan bahan pustaka yang berhubungan dengan sejarah masa lampau. Menurut Ibrahim Bafadal (2006:3) menjelaskan pengertian perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh pemakainya.

Pengertian lain menyebutkan perpustakaan secara umum dapat diartikan suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku ataupun bahan bacaan lainnya yang diatur, diorganisasikan dan diadministrasikan dengan terstruktur untuk memberikan kemudahan, dapat digunakan secara kesinambungan oleh pemakainya sehingga dapat digunakan sebagai informasi (Fauzan, 2001:9).

Beberapa pengertian tentang perpustakaan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemanfaatan perpustakaan adalah suatu usaha memanfaatkan unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

## **b. Jenis-jenis perpustakaan**

Jenis-jenis perpustakaan yang terdapat di Indonesia tidak jauh beda dengan jenis-jenis perpustakaan yang umumnya terdapat di seluruh negara-negara lain. Menurut Larasati Milburga (1991: 33-34) membedakan jenis-jenis perpustakaan berdasarkan fungsinya menjadi 7 yaitu:

- 1) Perpustakaan Nasional
- 2) Perpustakaan Wilayah
- 3) Perpustakaan Umum
- 4) Perpustakaan Keliling
- 5) Perpustakaan Sekolah
- 6) Perpustakaan Perguruan Tinggi
- 7) Perpustakaan Khusus/Dinas

Soetimah (2002: 34) mengelompokkan jenis-jenis perpustakaan menjadi 5 kelompok yaitu (1) Perpustakaan umum; (2) Perpustakaan khusus; (3) Perpustakaan sekolah (4) Perpustakaan wilayah; dan (5) Perpustakaan nasional. Uraian dari kelima perpustakaan tersebut sebagai berikut:

### 1) Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang mempunyai fungsi melayani seluruh lapisan masyarakat, karena setiap kelompok masyarakat mempunyai kebutuhan dan minat yang berbeda terhadap baha pustaka. Perpustakaan umum wajib menghimpun koleksi pustaka yang dapat diminati oleh kelompok masyarakat pemakainya.

### 2) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus mempunyai tugas melayani kelompok masyarakat khusus yang memiliki kesamaan dalam kebutuhan dan minat terhadap bahan

pustaka serta informasi. Perpustakaan khusus dibedakan menjadi 3 macam yaitu: perpustakaan bidang ilmu/profesi, perpustakaan khusus perkantoran dan perpustakaan khusus perusahaan.

### 3) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang tempatnya berada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Perpustakaan sekolah dikelola oleh warga sekolah khususnya guru serta dimanfaatkan oleh semua warga sekolah.

### 4) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unsur penunjang yang merupakan perangkat kelengkapan dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi sebagian besar dimanfaatkan oleh mahasiswa namun tidak menutup kemungkinan bila masyarakat umum yang ikut memanfaatkan

### 5) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah pusat. Pemerintah pusat mempunyai tugas melestarikan semua terbitan dan rekaman yang dilakukan di negara yang bersangkutan, melestarikan semua tulisan mengenai warga negaranya. Tugas pokok perpustakaan nasional membantu presiden dalam menyelenggarakan perkembangan dan pembinaan perpustakaan dalam rangka pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan pelayanan informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis perpustakaan meliputi perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan wilayah, dan perpustakaan nasional.

### **c. Fungsi Perpustakaan**

Menurut Ibrahim Bafadal (2005:6-8) pada umumnya perpustakaan memiliki beberapa fungsi. Fungsi-fungsi perpustakaan yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi penyimpanan, bertugas menyimpan koleksi (informasi) karena tidak mungkin semua koleksi dapat dijangkau oleh perpustakaan.
- b. Fungsi informasi, perpustakaan menyediakan beberapa informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat:
  - a) Mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu.
  - b) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
  - c) Memperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.
  - d) Memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

### **c. Fungsi Pendidikan**

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Melalui fungsi ini manfaat yang diperoleh:

- a) Agar pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan.
- b) Untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual.
- c) Mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis.
- d) Mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk :

- a) Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani.
- b) Mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang.
- c) Menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif. Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan membaca dan mengakses berbagai sumber informasi hiburan seperti : Novel, cerita rakyat, puisi, dan sebagainya.

e. Fungsi Kultural

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk :

- a) Meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok.
- b) Membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan, yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni.

- c) Mendorong tumbuhnya kreativitas dalam berkesenian.
- d) Mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif serta menunjang kehidupan antar budaya secara harmonis.
- e) Menumbuhkan budaya baca di kalangan pengguna sebagai bekal penguasaan ahli teknologi.
- f. Fungsi penelitian, sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan adalah penyimpanan, rekreasi, informasi, pendidikan, dan kultural.

#### **d. Peran Perpustakaan**

Noerhayati Soedibyo (1987: 32) menyebutkan peran perpustakaan ada tujuh yaitu:

- 1) Peran perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan, dalam hal ini perpustakaan jelas berperan sebagai pencatat, penglestarian pengetahuan dan kebudayaan manusia. Di pihak lain, pendidikan pada dasarnya merupakan proses pemindahan dan pewarisan kebudayaan dan pengetahuan.
- 2) Perpustakaan merupakan sumber pembinaan kurikulum, Perpustakaan sekolah yang baik merupakan sumber memberikan bahan pelengkap dalam penyusunan dan pembinaan kurikulum.
- 3) Perpustakaan sebagai sarana proses mengajar atau belajar, para siswa yang ingin lebih mendalam suatu topik, mengerjakan tugas, membuat laporan dan sebagainya bisa dibantu dengan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan.

- 4) Perpustakaan sebagai sarana penanaman dan pengembangan minat baca perpustakaan harus pula menyediakan buku-buku bacaan yang menarik yang akan menggugah kesenangan membaca, dan mendorong siswa untuk terus gemar membaca.
- 5) Perpustakaan dan peran disiplin.
- 6) Perpustakaan dan rekreasi, perpustakaan hanya menyediakan bahan-bahan bacaan yang bersifat menghibur sehat seperti roman, puisi, cerpen.
- 7) Untuk memenuhi kebutuhan penelitian para siswa, perpustakaan harus menyediakan bahan-bahan yang diperlukan seperti, laporan, kamus esiklopedi.

Menurut Darmono (2007 : 27) pihak perpustakaan sekolah dan guru sebaiknya menemukan berbagai cara agar perpustakaan sekolah dapat selalu aktif dimanfaatkan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Berikut ini merupakan peran atau cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah

- 1) Memilih siswa teladan yang telah membaca buku terbanyak dan dapat menceritakan isinya.
- 2) Melaksanakan program wajib baca pada siswa.
- 3) Memberikan tugas baca kepada siswa dan kemudian diminta untuk membuat abstrak/sinopsis dari buku yang telah dibaca.
- 4) Menceritakan orang-orang yang sukses dari hasil membaca.
- 5) Menugaskan/memotivasi siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah jika ada waktu luang.

- 6) Mengubah sistem belajar mengajar, yang dapat mendorong siswa banyak membaca (memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar).
- 7) Memberikan waktu khusus kepada siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah.
- 8) Memberi tugas membaca buku tertentu kepada siswa di rumah.
- 9) Memberikan bimbingan membaca pada para siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan adalah sarana penunjang pendidikan, sumber pembinaan kurikulum, dan sarana proses mengajar atau belajar. Selain itu peran perpustakaan adalah sarana penanaman dan pengembangan minat baca, peran disiplin, rekreasi dan untuk sarana penelitian siswa. Hal itulah yang menjadikan peran perpustakaan sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru dan sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan, maka peran perpustakaan juga tidak akan ada. Pemanfaatan perpustakaan penting dilakukan agar mampu menarik minat siswa dan proses belajar mengajar berjalan lancar.

#### **e. Indikator Pemanfaatan Perpustakaan**

Terdapat beberapa indikator dalam pemanfaatan perpustakaan. Menurut Nurmaniah (2012: 1), indikator pemanfaatan perpustakaan meliputi: 1) frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, 2) kondisi sumber belajar di perpustakaan, 3) aktivitas siswa di perpustakaan, dan 4) penggunaan sumber belajar sains di perpustakaan. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal (2006: 5), indikator pemanfaatan perpustakaan dapat dirinci sebagai berikut:

1) Peminjaman buku

Koleksi perpustakaan meliputi buku teks, buku fiksi dan non fiksi, buku informasi, terbitan berkala, bukan buku (*non book material*). Koleksi perpustakaan tersebut dimaksudkan untuk dapat dimanfaatkan oleh pemakai perpustakaan, baik dibaca di ruang perpustakaan maupun dipinjam untuk dibawa pulang. Bagi peminjam buku di perpustakaan yang dibawa pulang harus menggunakan kartu anggota perpustakaan dan diberi jangka waktu tertentu.

2) Aktivitas membaca buku

Membaca dapat digambarkan sebagai sebuah jendela untuk melihat, mengetahui, memahami dan menduga masa lalu, masa kini dan masa depan dunia. Aktivitas membaca di perpustakaan dilakukan siswa pada jam istirahat ataupun saat diberi tugas di perpustakaan. Aktivitas membaca dilakukan untuk mencari sumber belajar ataupun sekedar mengisi waktu luang.

3) Mencatat isi buku guna memperoleh informasi

Para siswa dapat mencari keterangan dan bahan-bahan yang diperlukan dengan mencatat hal-hal yang penting yang diperlukan di perpustakaan sekolah untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Aktivitas mencatat tersebut dapat dilakukan saat waktu luang, jam istirahat, maupun saat pembelajaran itu berlangsung.

4) Frekuensi kunjungan

Frekuensi kunjungan merupakan kegiatan yang berupa aktivitas mengunjungi perpustakaan baik untuk membaca buku, meminjam buku atau cuma sekedar untuk rekreasi.

## 5) Waktu kunjungan

Pemanfaatan perpustakaan sekolah juga harus memperhatikan waktu kunjungan. Waktu berkunjung ke perpustakaan sekolah sebaiknya bukan pada saat jam belajar berlangsung tetapi lebih baik dengan memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar di perpustakaan sekolah. Kunjungan tersebut dilakukan pada jam istirahat ataupun waktu kosong.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemanfaatan perpustakaan meliputi peminjaman buku, aktivitas membaca buku, mencatat isi buku guna memperoleh informasi, frekuensi kunjungan dan waktu kunjungan.

## **2. Perpustakaan sekolah**

### **a. Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan dan pembelajaran disekolah merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah pada umumnya memiliki gedung perpustakaan yang berguna untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun beberapa pendapat tentang pengertian perpustakaan sekolah antara lain sebagai berikut: perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan, yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk memperdalam dan mengembangkan pengetahuan, baik oleh pendidik, maupun yang di didik pada sekolah tersebut (Milburga,1991: 54).

Keberadaan perpustakaan di suatu lembaga pendidikan menjadi suatu bagian yang penting dan tepat sekali karena dapat membantu tugas para pendidik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru, selain itu peserta didik juga ikut terbantu dengan adanya perpustakaan karena dapat

memperoleh sumber belajar sendiri tanpa harus adanya ketergantungan pada seorang pendidik. Bahan koleksi yang bermacam-macam yang tersusun secara sistematis ditambah lagi dengan adanya beberapa fasilitas yang tersedia di perpustakaan tentu keadaan ini akan membantu siswa dalam membangkitkan minat belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan. Keberadaan perpustakaan di suatu lembaga pendidikan menjadi suatu bagian yang penting dan tepat sekali karena dapat membantu tugas para pendidik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru.

#### **b. Koleksi Pustaka Perpustakaan Sekolah**

Menurut Darmono (2001: 52-55) koleksi perpustakaan merupakan semua jenis bahan perpustakaan yang dikumpulkan/diadakan, diolah disimpan dan dimanfaatkan oleh guru maupun siswa untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Jenis koleksi perpustakaan sekolah yang disusun oleh perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

##### 1) Buku Pelajaran Pokok

Buku pelajaran pokok adalah buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar memuat bahan pelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur, minimal harus dikuasai oleh siswa pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu, diterbitkan oleh pemerintah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

## 2) Buku Pelajaran Perlengkap

Buku pelajaran pelengkap merupakan buku yang sifatnya membantu atau merupakan buku tambahan buku pelajaran pokok yang sebagian besar atau seluruh isinya sesuai dengan kurikulum yang berlaku atau yang digunakan.

## 3) Buku Bacaan

Menurut jenisnya buku bacaan dapat dibedakan menjadi bacaan nonfiksi, fiksi ilmiah dan fiksi. Buku bacaan adalah buku yang digunakan sebagai bacaan. Adapun pengertian dari jenis-jenis buku bacaan adalah sebagai berikut:

- a) Buku bacaan nonfiksi adalah buku bacaan yang ditulis berdasarkan kenyataan yang bersifat umum. Buku bacaan nonfiksi dapat menunjang atau memperjelas salah satu mata pelajaran.
- b) Buku bacaan fiksi ilmiah adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan dan rekaan pengarang dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi pembaca dalam pengembangan daya pikir ilmiah
- c) Buku bacaan fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita. Buku bacaan fiksi yang baik dapat memberikan pendidikan dan hiburan sehat.

## 4) Buku Rujukan

Buku rujukan merupakan buku yang digunakan sebagai sumber informasi, baik untuk memperoleh pengetahuan dasar suatu subjek dasar atau subjek tertentu. Buku yang termasuk dalam buku rujukan adalah kamus, ensiklopedi, buku manual, atlas, buku indeks, abstrak dan lain sebagainya.

## 5) Terbitan Berkala

Terbitan berkala yaitu jenis terbitan yang disusun dan dicetak secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu seperti terbitan harian, mingguan dan

bulanan. Jenis terbitan berkala antara lain adalah surat kabar, buletin, tabloid dan majalah.

#### 6) Media Pendidikan

Media pendidikan adalah alat yang digunakan guru untuk mempermudah dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Bahan yang termasuk dalam media pendidikan antara lain film, kaset, video dan sebagainya.

#### 7) Alat Peraga

Alat peraga adalah suatu bahan/bentuk yang digunakan untuk memperjelas subjek yang dibahas dapat dilihat secara visual serta dapat dirada langsung tanpa menggunakan alat bantu media tertentu. Alat peraga pendidikan antara lain, bola dunia, artefak, tiruan tengkorak dan lain sebagainya.

#### 8) Kliping

Kliping merupakan guntingan artikel atau berita dari surat kabar, majalah dll yang dianggap penting untuk disimpan dan didokumentasikan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan merupakan semua jenis bahan perpustakaan yang dikumpulkan/diadakan, diolah disimpan dan dimanfaatkan oleh guru maupun siswa untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Adanya koleksi perpustakaan bergantung dengan pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan. Jenis koleksi perpustakaan sekolah yang terdiri dari buku pelajaran pokok, buku pelajaran pelengkap, buku bacaan, buku rujukan, terbitan berkala, media pendidikan, alat peraga, dan kliping.

### **c. Standar Perpustakaan Sekolah**

Pemerintah Indonesia melalui Undang-undang nomor, 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang kemudian secara eksplisit diatur melalui peraturan

Pemerintahan bab III pasal 11 tahun 2007 tentang Standar Nasional Perpustakaan, disebutkan bahwa: Standar Nasional Perpustakaan terdiri atas:

- 1) Standar koleksi
- 2) Standar sarana dan prasarana
- 3) Standar pelayanan perpustakaan
- 4) Standar tenaga perpustakaan
- 5) Standar penyelenggaraan dan
- 6) Standar pengelolaan.

Menurut Noerhayati Soedibyo (1987: 40), standar perpustakaan sekolah itu umumnya memberikan ketentuan-ketentuan tentang hal-hal sebagai berikut:

- 1) Personil, yaitu kualifikasi staf perpustakaan; pendidikannya dan pengalaman-pengalamannya jumlah personal yang diperlukan dibandingkan dengan jumlah unit bahan pustaka yang ada.
- 2) Bahan Pustaka, yaitu ketentuan-ketentuan tentang jumlah buku-buku dan bahan-bahan lain.
- 3) Pembiayaan, yaitu biaya minimal yang harus ada untuk pemeliharaan dan pertumbuhan perpustakaan itu. Biasanya biaya itu ditentukan per jiwa misalnya : Persiswa Rp.10.000,- setahun.
- 4) Ruang perpustakaan dan inventaris (alat dan perabotan), biasanya ditentukan menurut jumlah murid.
- 5) Organisasi, guna menentukan agar perpustakaan sekolah mengklasifikasi dan mengkatalog bahan-bahan pustaka.
- 6) Program dan tujuan, untuk menentukan agar sekolah-sekolah memakai bahan pustaka sebagai alat dalam pelajaran.

- 7) Standar pelayanan untuk menentukan jumlah jam pelajaran yang diberikan dan aspek-aspek lain mengenai pelayanan itu.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan Pemerintahan Bab III pasal 11 tahun 2007 tentang Standar Nasional Perpustakaan, di sebutkan bahwa Standar Nasional Perpustakaan terdiri atas: standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan, standar pengelolaan. Standar Nasional Perpustakaan umumnya memberikan ketentuan mengenai hal personil, bahan pustaka, pembiayaan, ruang perpustakaan dan inventaris, organisasi, program dan tujuan serta standar pelayanan.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah**

Jumlah intensitas pengunjung perpustakaan merupakan interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Noerhayati Soediby (1987:311) faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah antara lain:

- 1) Sebagian besar siswa belum mengenal birokrasi perpustakaan, bahkan banyak siswa yang belum mengetahui tempat perpustakaan itu berada.
- 2) Kebanyakan para siswa belum sadar bagaimana pentingnya peran perpustakaan dalam menunjang proses belajar mengajar.
- 3) Jumlah siswa yang membutuhkan buku tidak sebanding dengan jumlah buku yang ada diperpustakaan,
- 4) Belum bisa memanfaatkan koleksi pustaka yang dimiliki perpustakaan karena sebagian besar koleksi berbahasa asing, koleksi sudah usang atau ketinggalan jaman, koleksi buku tidak sesuai dengan kurikulum yang baru.

- 5) Guru hanya cenderung menggunakan satu buku pegangan (buku teks) saja untuk mengajar.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Sardiman (2007:76), bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah:

- 1) Minat Siswa

Faktor minat siswa sangat menentukan terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah, karena siswa ada kesadaran pribadi siswa sebagai pendorong jiwanya untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah demi kelancaran studinya, seperti dikatakan Sardiman A.M (2007:76)

“Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang.”

Dengan adanya minat siswa terutama dalam hal membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah maka dengan sendirinya perpustakaan sekolah tersebut turut membantu terhadap kelancaran aktivitas belajar siswa itu. Karena bagaimanapun lengkap dan baik sarana dan fasilitas yang ada pada perpustakaan sekolah akan tidak bermanfaat sebagaimana diinginkan kalau tidak ada minat siswa untuk memanfaatkannya terutama minat baca siswa terhadap buku-buku perpustakaan.

- 2) Tenaga pengelola

Faktor ini sangat memegang peranan yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah perpustakaan. Oleh karena itu, untuk membuat perpustakaan sekolah bermanfaat sesuai dengan tugas, fungsi, dan tujuannya, maka para pengelola atau penyelenggara bisa menyadari akan kepentingan dan kedudukan

perpustakaan bagi pelajar, memahami keperluan siswa dan kemudahan menguasai liku-liku kegiatan, dan teknik pekerjaan perpustakaan itu sendiri. Pengelola perpustakaan sekolah pada umumnya adalah seorang guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan tugasnya bukan sekedar menjaga buku tetapi seluruh kegiatan perpustakaan harus dapat dilaksanakannya seperti seorang pustakawan (Sumantri, 2002: 7).

Untuk menjadi pustakawan perlu memenuhi persyaratan tertentu, antara lain menguasai kurikulum sekolah dengan kegiatan perpustakaan. Dengan adanya kecakapan dan pengetahuan serta moral para pengelola perpustakaan sekolah, maka dengan sendirinya pengelolaannya juga akan baik sehingga akan menunjang terhadap kelancaran proses belajar di sekolah.

### 3) Koleksi Perpustakaan

Keadaan koleksi perpustakaan sebenarnya erat kaitanya dengan maksud didirikannya perpustakaan sekolah yaitu seperti yang dikatakan oleh C. Larasati Milburga, dkk sebagai berikut : “Perpustakaan sekolah ialah berusaha memberikan pelayanan kepada sekolah agar kegiatan belajar mengajar yang digariskan di dalam kurikulum dapat berjalan dengan lancar”.

Sesuai dengan maksud itulah, maka tentunya perpustakaan harus dapat menyediakan segala keperluan peralatan yang menunjang pengajaran yang dilaksanakan di sekolah baik berupa buku-buku pelengkap, dan bahan-bahan pengajaran lainnya seperti alat peraga. Oleh sebab itu, segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid (Ibrahim Bafadal, 2006: 2).

Bahan-bahan yang diperlukan untuk koleksi perpustakaan selain buku-buku adalah majalah, surat kabar, kliping, bahan-bahan stensilan, pamflet-pamflet, dan alat peraga lainnya seperti globe, peta, dan sebagainya. Namun yang penting bagi perpustakaan menyediakan buku-buku wajib (paket untuk murid), buku-buku pelengkap pelajaran, ada buku pegangan guru (paket untuk guru), dan bahan-bahan pengajaran lainnya yang dapat mencukupi kebutuhan, dan kepentingan bagi lancarnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut.

#### 4) Motivasi Guru

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M. (2007: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya '*feeling*' dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi yang diberikan oleh guru di sini bukan hanya dalam membangkitkan gairah siswa terhadap perpustakaan, namun juga bisa diberikan dengan penugasan yang mengharuskan mereka memanfaatkan bahan perpustakaan juga memberikan motivasi untuk gemar membaca.

#### 5) Gedung dan Fasilitas Perpustakaan

Mengenai keadaan gedung perpustakaan yang harus diperhatikan adalah letak, jumlah ruangan dan tata ruangnya, yang perlu diperhatikan untuk mendirikan perpustakaan sekolah. Selain gedung, fasilitas perpustakaan sekolah merupakan hal yang penting, yang dimaksudkan adalah segala perkakas yang digunakan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah selain buku-buku dan bahan pustaka. Perlengkapan fasilitas ini meliputi rak buku, rak surat kabar, rak majalah, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau kabinet katalog, papan

display, papan pengumuman, kotak pita-pita kaset, meja baca, dan perlengkapan lainnya yang digunakan secara tidak langsung (Sardiman A.M, 2007: 74).

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah antara lain birokrasi perpustakaan, kurangnya pemahaman siswa mengenai peran perpustakaan bagi kegiatan belajar mengajar, jumlah siswa yang membutuhkan buku tidak sebanding dengan jumlah buku yang ada di perpustakaan, dan guru hanya cenderung menggunakan satu buku pegangan (buku teks) saja untuk mengajar. Namun pada dasarnya faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu faktor minat siswa, petugas pengelola, koleksi perpustakaan, motivasi guru, dan fasilitas perpustakaan. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan dan kerjasama antara sekolah dan guru dalam pemanfaatan perpustakaan.

### **3. Sumber Belajar**

#### **a. Pengertian Sumber Belajar**

Kegiatan pokok peserta didik tidak terlepas dari aktivitas belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Konsep belajar sebagai suatu upaya perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya (Bambang Warsita, 2008:208). Menurut Arif S. Sadiman sebagaimana dikutip A. Rohani berpendapat bahwa segala macam yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sumber belajar. Dengan peranan sumber belajar-sumber belajar (seperti guru, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari

tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik, mana terpuji dan tidak terpuji dan seterusnya.

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya (Bambang Warsita, 2008:209). Secara lebih lanjut bambang warsita (2008: 212) menjelaskan mengenai sumber belajar sebagai berikut:

“Sumber belajar adalah data, orang dan sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar. Sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang memungkinkan dapat digunakan secara terpisah atau kombinasi, yang oleh peserta biasanya digunakan secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar”

Menurut Nasution sebagaimana dikutip Pupuh dan Sobry (2007: 25), menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber belajar dapat dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak didik. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimanapun seperti di sekolah, pusat kota, pedesaan, benda mati, lingkungan, toko dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa segala macam yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan /memudahkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sumber belajar. Sumber

belajar dapat dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak didik.

#### **b. Klasifikasi Sumber Belajar**

Sumber belajar dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori. AECT (*Association of Education Communication Technology*) (2000: 45) melalui karyanya "*The Definition of Educational Technology*", mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam:

- 1) *Message* (pesan), yaitu informasi/ ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi/ bahan pengajaran/ mata kuliah yang diajarkan kepada peserta didik dan sebagainya.
- 2) *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyaji dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini, misalnya, guru/dosen, tutor, peserta didik dan sebagainya.
- 3) *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/ perangkat ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti transportasi, slide, film, audio, video, model, majalah, buku dan sebagainya.
- 4) *Device* (alat), yaitu sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya overhead proyektor, slide, video tape/ recorder, pesawat radio/TV dan sebagainya.
- 5) *Technique* (Teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang lengkungan yang menyampaikan pesan, misalnya pengajaran berprograma/ modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab, CBSA dan sebagainya.

- 6) Setting (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan dan sebagainya. Juga lingkungan non fisik, misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah dan sebagainya.

Menurut Nana Sudjana (2003: 24) kegiatan diskusi dapat diklasifikasikan ke dalam klasifikasi sumber belajar yang dirancang, namun dapat juga dimasukkan ke dalam klasifikasi sumber belajar yang dimanfaatkan, sebab kegiatan diskusi yang spontan dalam kegiatan pengajaran bisa terjadi tanpa direncanakan sebelumnya.

M. Husnan dan kawan-kawan menjelaskan bahwa Sumber Belajar merupakan sumber bahan yang berupa data, benda-benda, atau informasi yang sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Menurutnya sumber belajar tidak terbatas pada benda-benda fisik, misal (a) radio; (b) surat kabar; (c) sawah; (d) sungai dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar kita dan sumber belajar dapat pula berupa media pengajaran. Sadiman berpendapat bahwa segala macam sumber yang ada di luar diri seorang siswa dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sumber belajar.

Menurut Nana Sudjana dan Ahamd Rivai (2001: 35) klasifikasi lain mengenai sumber belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, koran, poster, denah ensiklopedia, rumus, booklet dan lain-lain.

- 2) Sumber belajar noncetak: film, slide, video, model, audiocassette, transparansi, realita, objek dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, carrel, studi, lapangan olahraga dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, musium dan lain-lain.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar diklasifikasikan menjadi *message* (pesan), *people* (orang), *materials* (bahan), *device* (alat), *technique* (teknik), *setting* (lingkungan). Kegiatan diskusi dapat diklasifikasikan ke dalam klasifikasi sumber belajar yang dirancang, namun dapat juga dimasukkan ke dalam klasifikasi sumber belajar yang dimanfaatkan, sebab kegiatan diskusi yang spontan dalam kegiatan pengajaran bisa terjadi tanpa dirancang sebelumnya.

### **c. Fungsi Sumber Belajar**

Menurut (Sudono, 2000: 51 ) pada pendidikan anak usia dini, fungsi sumber belajar lebih cenderung memberikan kesempatan proses berasosiasi kepada anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, nara sumber, atau tempat. Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak, misalnya ada seorang anak yang hanya menghendaki bahan dari sumber belajar yang sama. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan anak pengulangan-pengulangan untuk menguasai kemampuan maupun keterampilan tertentu.

Fungsi sumber belajar yang lain adalah meningkatkan perkembangan anak dalam berbahasa melalui berkomunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar atau hal lain. Sedapat mungkin anak dilatih untuk bercerita tentang kejadian yang ia lihat, dengar, atau hal-hal lain yang ia rasakan. Menurut Hijrah Saputra (2008: 43) fungsi sumber belajar adalah:

- 1) Dapat memberi pengalaman belajar langsung dan kongkrit
- 2) Memungkinkan sesuatu yang tidak bisa diadakan, dikunjungi, dilihat secara langsung.
- 3) Menambah dan memperluas cakrawala sajian.
- 4) Memberi informasi yang akurat dan terpadu.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi sumber belajar adalah memberi pengalaman belajar langsung dan kongkrit, memungkinkan sesuatu yang tidak bisa diadakan, dikunjungi, dilihat secara langsung, menambah dan memperluas cakrawala sajian, dan memberi informasi yang akurat dan terpadu. Selain itu fungsi sumber belajar adalah meningkatkan perkembangan anak dalam berbahasa melalui berkomunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar atau hal lain.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Adapun hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Dian Maretha (2004) yang berjudul "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa SMK Karya Rini Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa

SMK Karya Rini Yogyakarta sebesar 75,36% dan berada pada kategori baik sekali, 2) fungsi perpustakaan yang paling tinggi dimanfaatkan oleh siswa SMK Karya Rini Yogyakarta adalah fungsi pendidikan dengan presentase rata-rata sebesar 88,50% dan berada pada kategori baik sekali, 3) tidak ada fungsi yang belum termanfaatkan oleh siswa SMK Karya Rini Yogyakarta, 4) selain enam fungsi utama perpustakaan, perpustakaan sekolah juga dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan belajar kelompok bagi siswa dan tempat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Agama Kristen oleh siswa SMK Karya Rini Yogyakarta.

2. R. Ori Rofianto (2010) dengan judul “Faktor-faktor mempengaruhi siswa kelas X dalam Membaca Koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Lendah Kulon Progo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa kelas X dalam membaca koleksi di perpustakaan yaitu faktor tujuan, jenis bacaan, lingkungan, perasaan senang maupun tertarik, intensitas membaca dan akses informasi di beberapa tempat. Faktor tersebut dapat dilihat dari hasil kontribusi , dari keseluruhan ketercapaian faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca koleksi di perpustakaan sebesar 18,95%.
3. Penelitian Yuli Alfi Rusvita (2012) yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Pada Kelas VIII di SMP Negeri 2 Dlanggu) Kabupaten Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran PKn adalah buku teks, LKS, koran, kliping, laboratorium komputer dan internet, dan perpustakaan sekolah. Sumber belajar yang paling banyak dimanfaatkan oleh siswa adalah buku teks dan LKS. Setiap

siswa memiliki LKS dan Buku Teks untuk menunjang proses kegiatan belajar.

Kedua proses pembelajaran PKn terdapat enam jenis cara pemanfaatan sumber belajar yaitu pemanfaatan pada buku teks, pemanfaatan pada LKS, pemanfaatan pada koran, pemanfaatan pada kliping, pemanfaatan pada laboratorium komputer dan internet, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Ketiga mengenai hambatan yang dihadapi dalam memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran PKn mencakup hambatan isi dari buku teks, LKS, kliping dan koran laboratorium komputer dan internet, dan perpustakaan sekolah; (4) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran PKn adalah dengan menggunakan sumber belajar (buku teks) lebih dari satu, kata-kata yang sulit dipahami dicari dalam kamus, guru menerangkan materi dan soal latihan yang ada di LKS, menambah koleksi perpustakaan sekolah khususnya dalam mata pelajaran PKn, dan mencari informasi atau browsing tentang materi yang sedang diajarkan oleh guru di internet sehingga bisa menambah wawasan guru dan siswa.

### **C. Kerangka berpikir**

Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi siswa. Dengan adanya perpustakaan sekolah siswa dapat mencari sumber belajar dan dapat memanfaatkannya untuk memperdalam pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru. Perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dapat digunakan sebagai sarana untuk memenuhi dan

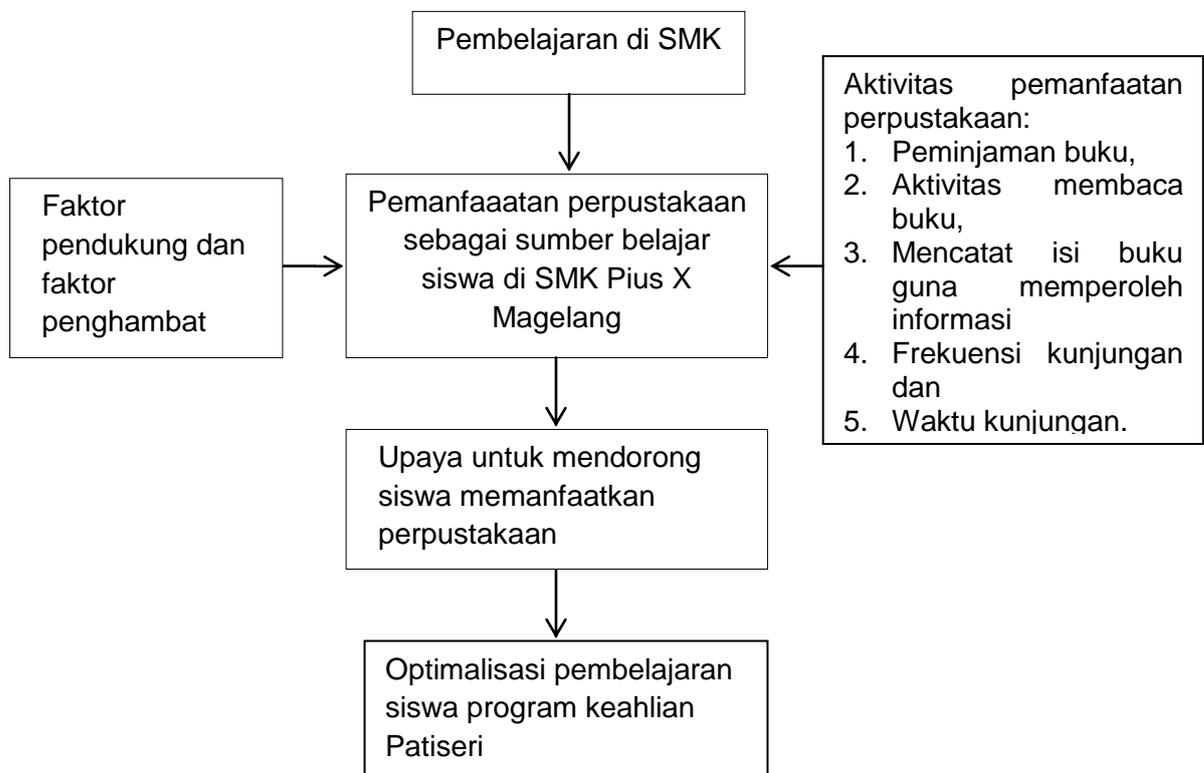
mendorong berbagai perhatian dan keingintahuan para siswa sehingga dengan demikian perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai pusat terjadinya proses pembelajaran, pusat penelitian sederhana dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan.

Perpustakaan sekolah memberi kesempatan kepada para tenaga pendidik dan siswa, untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan. Penggunaan perpustakaan di sekolah dapat dilakukan siswa pada saat proses belajar mengajar. Sementara perpustakaan dapat digunakan guru untuk mengajarkan siswa tentang rasa tanggung jawab dan belajar mandiri dengan cara memberikan tugas yang harus diselesaikan siswa di perpustakaan. Pada saat pemberian tugas, siswa mencari sumber-sumber yang ada di perpustakaan baik secara kelompok atau individu dengan membaca buku-buku.

Perpustakaan sekolah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa dikala senggang. Perpustakaan sekolah menjadi sumber, alat dan sarana untuk belajar. Perpustakaan sekolah harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan baik yang terdiri dari meminjam buku, adanya aktivitas membaca di perpustakaan, mencatat isi buku, frekuensi kunjungan yang intens serta waktu kunjungan untuk mengisi waktu luang akan menambah pengetahuan para siswa. Pemanfaatan perpustakaan dapat mempermudah siswa dalam memperoleh informasi maupun sumber belajar mengenai mata pelajaran yang bersangkutan,

sehingga para siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal dan mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan hal-hal diatas dapat diketahui tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa program keahlian Patiseri diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Untuk memperjelas kerangka penelitian, akan disajikan diagram alur pemanfaatan perpustakaan di SMK PIUS X Magelang sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah SMK PIUS X Magelang Sebagai Sumber Belajar

#### D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Seberapa besar pemanfaatan perpustakaan sekolah SMK PIUS X Magelang sebagai sumber belajar pada siswa program keahlian Patiseri?

5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat siswa SMK PIUS X Magelang dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada siswa program keahlian Patiseri?
6. Upaya apa saja yang dilakukan pihak SMK PIUS X Magelang dalam rangka mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada siswa program keahlian Patiseri?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis atau Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data (Nawawi Hadari, 2000: 63). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 404), suatu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara kuantitatif dan kualitatif digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIUS X Magelang yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 20 Kabupaten Magelang.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2013-Oktober 2014.

#### **C. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian patisery di SMK PIUS X Magelang.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X Patisery	36
2.	Kelas XI Patisery	32
3.	Kelas XII Patisery	31
Jumlah		99

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa adalah usaha siswa dalam memanfaatkan perpustakaan SMK PIUS X Magelang sebagai sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah yang meliputi peminjaman buku, aktivitas membaca buku, mencatat isi buku guna memperoleh informasi, frekuensi kunjungan dan waktu kunjungan ke perpustakaan.

#### **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena dengan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Kuesioner/angket**

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya (Sugiyono (2010: 67). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.

Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam angket yang menggunakan skala likert responden diminta untuk menjawab suatu pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka. Teknik angket ini digunakan untuk memperoleh data seberapa besar pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

## 2. Wawancara

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada teknik ini, peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan kepala sekolah, guru dan siswa SMK PIUS X Magelang, kemudian peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan dalam pedoman wawancara kepada responden.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan SMK PIUS X Magelang dalam rangka mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Wawancara dalam penelitian ini diadakan bebas terpimpin yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Dalam hal ini pewawancara pada waktu mengadakan wawancara terlebih dahulu membuat kerangka dan garis pokok pertanyaan yang telah dirumuskan tidak harus ditanyakan secara berurutan. Penggunaan petunjuk wawancara sebagai garis

besar dimaksudkan agar fokus tidak terlalu melebar dari fokus yang telah ditetapkan, sehingga semua fokus dapat terungkap.

### 3. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi berupa lembar pengamatan atau *check list*. Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dilakukan untuk mengamati pelayanan, pengelolaan, dan aktifitas siswa di perpustakaan SMK PIUS X Magelang.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi akan lebih kredibel apabila didukung oleh salah satu dokumentasi yang ada di lokasi studi, salah satunya yaitu dalam bentuk foto-foto saat observasi maupun saat penelitian serta mengenai profil SMK PIUS X Magelang.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen sangat penting bagi penelitian untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan tanpa objek dilapangan. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian dengan

pendekatan diskriptif, peneliti merupakan instrumen utama yang bertindak sebagai alat adaptif dan responsif dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data dibantu dengan pedoman observasi, angket dan dokumentasi.

Sebelum menyusun sebuah instrumen penelitian, peneliti diharapkan menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang biasa dikenal dengan kisi-kisi. Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Suharsimi, 2002:138).

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa

Aspek	Indikator	No.butir	Jumlah item
1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	a. Peminjaman buku	1,2,3*,4,	4
	b. Membaca buku	5,6,7,8	4
	c. Mencatat isi buku	9,10,11*,12*	4
	d. Frekuensi kunjungan	13,14*, 15,16	4
	e. Waktu kunjungan	17, 18,19,20*	4
2. Fungsi Perpustakaan	a. Fungsi penyimpanan	21, 22,	2
	b. Fungsi Informasi	23, 24	2
	c. Fungsi Pendidikan	25, 26	2
	d. Fungsi Rekreasi	27, 28	2
	e. Fungsi Kultural	29, 30	2
	f. Fungsi penelitian	31, 32	2
3. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan	a. Minat Siswa	33, 34,	2
	b. Tenaga Pengelola	35, 36,	2
	c. Koleksi Perpustakaan	37, 38	2
	d. Motivasi guru	39, 40	2
	e. Gedung / Fasilitas	41, 42	2 2
4. Sumber Belajar	a. Tercetak	43, 44	2
	b. Noncetak	45, 46	2
	c. Berbentuk Fasilitas	47, 48	2
	d. Kegiatan	49, 50	2
	e. Lingkungan di Masyarakat	51, 52	2
Jumlah			52

(Keterangan: tanda \* merupakan butir pernyataan yang gugur)

Alternatif pertanyaan yang dipilih, menggunakan modifikasi *skala likert*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan modifikasi *skala likert* (empat skala pengukuran) dengan gradasi Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif	
Alternatif jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Ketentuan setiap alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

1. Memilih “selalu” jika merasakan hal yang terdapat pada point jawaban dengan presentase 76-100%.
2. Memilih “sering” jika merasakan hal yang terdapat pada point jawaban dengan presentase 51-75%.
3. Memilih “kadang-kadang” jika merasakan hal yang terdapat pada point jawaban dengan presentase 26-50%.
4. Memilih “tidak pernah” jika merasakan hal yang terdapat pada point jawaban dengan presentase 0-25%.

Sementara instrumen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Kisi-kisi pedoman wawancara dan pedoman observasi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Komponen	Indikator	Sumber
a. Faktor Pendukung dan Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Minat siswa</li> <li>2) Petugas pengelola</li> <li>3) Koleksi perpustakaan</li> <li>4) Motivasi guru</li> <li>5) Fasilitas perpustakaan</li> </ol>	Kepala sekolah, guru, siswa, petugas perpustakaan
b. Upaya sekolah untuk mendorong siswa memanfaatkan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Program khusus</li> <li>2) Fasilitas perpustakaan</li> <li>3) Koleksi perpustakaan</li> <li>4) Pelayanan prima</li> <li>5) Motivasi guru</li> </ol>	Kepala sekolah, guru, siswa, petugas perpustakaan

(Sumber: Sardiman, 2007: 26)

Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	Objek
a. Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keramahan</li> <li>2. Kepedulian petugas</li> <li>3. Empati (membantu siswa yang membutuhkan)</li> <li>4. Penampilan petugas</li> </ol>	Siswa
b. Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koleksi buku</li> <li>2. Lay out buku</li> <li>3. Kebersihan</li> <li>4. Kerapian</li> </ol>	Petugas perpustakaan
c. Aktivitas Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca</li> <li>2. Siswa meminjam buku</li> <li>3. Siswa mengerjakan tugas</li> </ol>	Siswa, petugas, perpustakaan

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, karena baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting valid dan variabel.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas (*content validity*), diperoleh dengan cara uji validitas oleh ahli (*expert judgment*) yaitu 1 orang dosen dari Program Studi Pendidikan Teknik boga dan 1 orang guru dari SMK PIUS X magelang. Kemudian dilakukan uji coba instrumen kepada 30 siswa program keahlian Patiseri. Cara ini menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrumen sudah memenuhi apa yang hendak diukur. Tahap pengujian validitas instrumen merupakan pengukuran butir-butir kuesioner variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Untuk uji coba validitas instrumen dalam penelitian ini dengan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= koefisien korelasi antara X dan Y
N	= jumlah responden
$\sum XY$	= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	= jumlah skor X
$\sum Y$	= jumlah skor Y
$\sum X^2$	= jumlah X kuadrat
$\sum Y^2$	= jumlah Y kuadrat,

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 170)

Adapun kriterian pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian adalah jika  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen yang dimaksud tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya dianggap gugur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 52 butir pernyataan terdapat 5 butir pernyataan yang gugur, sehingga sisa 47 butir

pernyataan yang valid kemudian digunakan dalam penelitian. Penggunaan 47 butir soal tersebut yang di berikan kepada responden, sudah dapat memberikan jawaban dari masalah yang sedang diteliti.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali ukur mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, karena itu meskipun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas perlu dilakukan. Suharsimi Arikunto (2010:221) menjelaskan tentang reliabilitas sebagai berikut, “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian digunakan teknik *Alpha Cronbach* karena bentuk instrumen penelitian ini membentuk interval yang butir pertanyaannya mempunyai skor 1 sampai 4. Teknik *Alpha Cronbach* tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen.

$k$  : Banyak item.

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian item.

$\sigma_t^2$  : Jumlah varian total

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 196)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien reliabilitas (harga  $r$ ) hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria

keterandalan koefisien korelasi. Tabel 6 berikut merupakan table untuk keterandalan instrument penelitian, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah ( Tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto 2010 : 276)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitasnya sebesar 0,957, sehingga dinyatakan reliabel. Hal ini sebagaimana interpretasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010, 276), dikatakan reliabel jika nilai reliabilitasnya lebih besar dari 0,6.

#### **G. Teknik dan Analisis Data**

Setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data deskriptif. Analisa deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2010: 29).

Teknik analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis seberapa besar pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan

faktor pendukung dan penghambat serta upaya sekolah dalam rangka mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

### 1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data ini digunakan untuk menghitung seberapa besar pemanfaatan perpustakaan sekolah SMK PIUS X Magelang. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2006: 43), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi banyaknya individu)

Uji Kategorisasi

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kurang, cukup, dan baik. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang diperoleh.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) adalah sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Menurut Saifuddin Anwar (2010:109), untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan norma sebagai berikut:

Baik	= $X \geq M + SD$ = $X \geq 141$
Cukup	= $M - SD \leq X < M + SD$ = $94 \leq X < 141$
Kurang	= $X < M - SD$ = $X < 94$

Sementara itu untuk memperjelas penyebaran data distribusi frekuensi dalam penyajian data, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik atau diagram, dimana diagram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

## 2. Analisis Deskriptif Kualitatif

Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2008: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab faktor pendukung dan penghambat SMK PIUS X Magelang dalam rangka mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran kue dan roti serta untuk menjawab upaya apa yang dilakukan pihak SMK PIUS X magelang dalam rangka mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran kue dan roti. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:

### a. Reduksi data/ *data reduction*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang didapat di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu proses perangkuman data

(berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi), menyederhanakan, pemilihan hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Dalam proses reduksi data hanya data dan temuan yang berkenaan dengan masalah penelitian saja yang direduksi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari masalah yang dibahas.

b. Penyajian data/ *data display*

Penyajian data dilakukan dengan penyusutan sekumpulan informasi agar lebih mudah dipahami sehingga memungkinkan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun. Penyajian data dimaksudkan untuk memahami apa yang sedang terjadi kemudian menganalisis berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Penyajian data dapat disajikan dalam berbagai bentuk antara lain: narasi, tabel, matrik, bagan dan tema.

c. Menarik kesimpulan/ *conclusion drawing/ verification*

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian ini yaitu menarik kesimpulan/ verifikasi. Setelah semua data terkumpul dan dianalisis maka kesimpulan dapat diambil dan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Dalam pengumpulan data model ini, peneliti membuat reduksi data, display data sampai penyusunan kesimpulan. Jika permasalahan yang diteliti belum terjawab atau belum lengkap, maka peneliti harus melengkapi kekurangan tersebut dilapangan terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis deskriptif, data yang telah diperoleh disajikan apa adanya untuk memperoleh gambaran tentang fakta yang ada di lapangan. Teknik

analisis data dilakukan melalui langkah-langkah dengan cara pemilihan penyederhanaan, menggolongkan data dan membuang data yang tidak perlu. Dapat ditarik suatu kesimpulan data apa saja yang mau diambil. Setelah adanya reduksi data kemudian peneliti melakukan pengujian data, pengujian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Selanjutnya peneliti menghubungkan dan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktek di lapangan kemudian mencari hubungan antara satu komponen yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan PIUS X Magelang di Jalan Ahmad Yani No. 20 Kabupaten Magelang.

#### 1. Deskripsi Data Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang disediakan sekolah guna mendukung proses pembelajaran. Data pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar diperoleh melalui skala likert dengan 47 butir pernyataan dan jumlah responden 99 siswa. Data pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar diolah menggunakan program SPSS maka diperoleh skor tertinggi sebesar 160.00 dan skor terendah sebesar 83.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 110.6, dan standar deviasi sebesar 13.35. Pengkategorian skor masing-masing variabel dilakukan dari skor kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kurang, cukup, dan baik. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang diperoleh.

Penentuan kecenderungan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

Baik	$= X \geq M + SD$ $= X \geq 141$
Cukup	$= M - SD \leq X < M + SD$ $= 94 \leq X < 141$
Kurang	$= X < M - SD$ $= X < 94$

Sementara itu untuk memperjelas penyebaran data distribusi frekuensi dalam penyajian data, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik atau diagram, dimana

diagram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

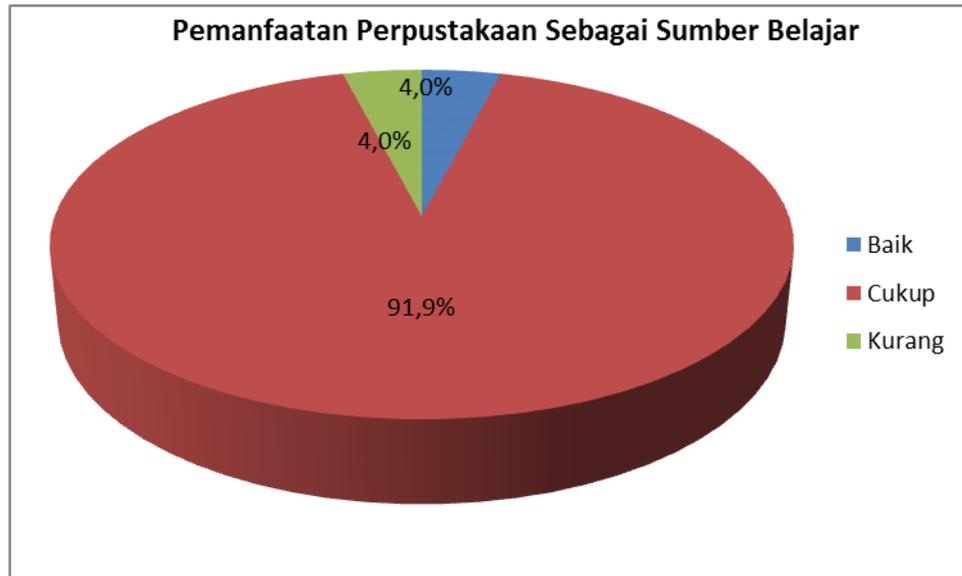
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi data pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Kategorisasi Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$X \geq 141.00$	4	4.0%	Baik
2	94-140	91	91.9%	Cukup
3	$X < 94.00$	4	4.0%	Kurang
Total		99	100,0	

(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Tabel 7 di atas menunjukkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMK PIUS X Magelang pada kategori baik sebanyak 4 orang (4.0%). Kemudian kategori cukup sebanyak 91 orang (91.9%), sedangkan pada kategori kurang sebanyak 4 orang (4.0%). Dengan demikian sebagian besar kecenderungan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran kue dan roti di SMK PIUS X Magelang dalam kategori cukup. Selbihnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dijelaskan dengan diagram pie sebagai berikut.



Gambar 2. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar terdiri dari beberapa aspek antara lain: 1) aspek pemanfaatan perpustakaan, 2) aspek fungsi perpustakaan, 3) aspek faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan, dan 4) aspek sumber belajar. Berikut ini penjelasan masing-masing aspek tersebut.

Perpustakaan SMK PIUS X memiliki berbagai koleksi buku yang bisa digunakan oleh seluruh siswa di SMK PIUS X Magelang khususnya siswa program keahlian Patiseri. Data buku-buku yang sering dipinjam siswa program keahlian Patiseri di perpustakaan SMK PIUS X Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Buku yang Sering Dipinjam di Perpustakaan

No	Buku	Frekuensi	Persentase
1	Buku tentang kue dan roti	12	12,1%
2	Berkaitan mata pelajaran umum	41	41,4%
3	Majalah	19	19,2%
4	Novel Remaja	27	27,3%
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 8 menunjukkan macam-macam buku yang sering dipinjam di perpustakaan SMK PIUS X Magelang kebanyakan berkaitan dengan mata pelajaran umum sebanyak 41 orang (41,4%), kemudian novel remaja sebanyak 27 orang (27,3%), yang meminjam majalah sebanyak 19 orang (19,2%), dan paling sedikit buku tentang kue dan roti sebanyak 12 orang (12,1%). Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa siswa program keahlian Patiseri sebagian besar menggunakan perpustakaan sekolah untuk meminjam buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran umum sebanyak 41,4%. Sementara yang buku tentang kue dan roti masih sedikit hanya sebanyak 12,1%.

Setiap siswa memiliki tingkat berkunjung ke perpustakaan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini akan disajikan tingkat frekuensi kunjungan siswa program keahlian Patiseri ke perpustakaan di SMK PIUS X Magelang.

Tabel 9. Tingkat Berkunjung ke Perpustakaan SMK PIUS X Magelang

No	Waktu Kunjungan	Frekuensi	Persentase
1	Setiap Hari	1	1,0%
2	1-3 kali seminggu	97	98%
3	4-6 kali seminggu	1	1,0%
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat berkunjung siswa program keahlian Patiseri ke Perpustakaan SMK PIUS X Magelang paling banyak setiap 1-3 kali seminggu yaitu sebanyak 97 siswa (98%). Sementara sisanya setiap 4-6 kali seminggu hanya 1 orang (1,0%) dan siswa yang berkunjung setiap hari sebanyak 1 orang (1,0%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kunjungan ke perpustakaan pada siswa program keahlian Patiseri sebagian besar masih kurang.

Sama halnya seperti frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, jam berkunjung siswa ke perpustakaan juga beragam. Berikut akan dipaparkan jam berkunjung siswa program keahlian Patiseri ke perpustakaan di SMK PIUS X Magelang.

Tabel 10. Jam Berkunjung ke Perpustakaan

No	Jam Kunjungan	Frekuensi	Persentase
1	07.00-09.10	0	0,0%
2	09.15-09.30	41	41,4%
2	11.00-11.30	58	58,6%
3	11.31-14.30	0	0,0%
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 10 menunjukkan bahwa jam berkunjung siswa ke perpustakaan terbanyak adalah jam 11.00-11.30 yaitu sebanyak 58 orang (58,6%), sedangkan pada jam 09.15-09.30 sebanyak 41 orang (41,4%). Jam tersebut merupakan jam istirahat sekolah. Dengan demikian, sebagian besar siswa program keahlian Patiserimengunjungi ke perpustakaan sekolah pada jam istirahat.

#### a. Aspek Pemanfaatan Perpustakaan

Data aspek pemanfaatan perpustakaan diperoleh melalui skala likert dengan 15 butir pertanyaan dan jumlah responden 99siswa.Data penguatan diolah menggunakan program SPSS maka diperoleh skor tertinggi sebesar 57.00 dan skor terendah sebesar 15.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 36,76dan standar deviasi sebesar 6,38. Penentuan aspek pemanfaatan perpustakaan dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Baik	= $X \geq M + SD$ = $X \geq 45$
Cukup	= $M - SD \leq X < M + SD$ = $30.00 \leq X < 45.00$
Kurang	= $X < M - SD$ = $X < 30.00$

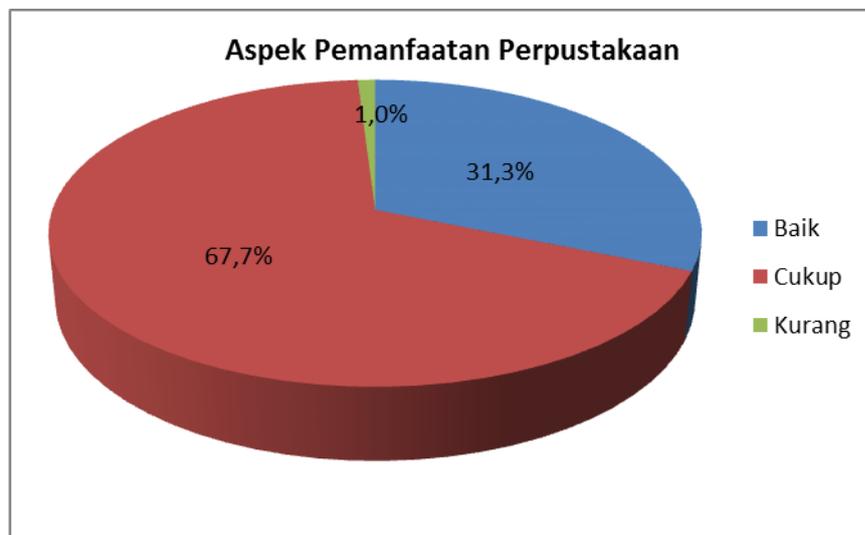
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi data aspek pemanfaatan perpustakaan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Kategorisasi Aspek Pemanfaatan Perpustakaan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	$X \geq 45.00$	31	31,3%	Baik
2	30.00 - 44.00	67	67,7%	Cukup
3	$X < 30.00$	1	1.0%	Kurang
Total		99	100,0	

(Sumber: Hasil olah data, 2014)

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa aspek pemanfaatan perpustakaan di SMK PIUS X Magelang pada kategori baik sebanyak 31 orang (31,3%), dalam kategori cukup sebanyak 67 orang (67,7%), dan kategori kurang sebanyak 1 orang (1,0%). Dengan demikian kecenderungan aspek pemanfaatan perpustakaan di SMK PIUS X Magelang pada kategori cukup. Hasil kategori aspek pemanfaatan perpustakaan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam diagram pie sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Aspek Pemanfaatan Perpustakaan

Aspek pemanfaatan perpustakaan terdiri dari 5 indikator yaitu 1) indikator peminjaman buku, 2) indikator membaca buku, 3) indikator mencatat isi buku, 4) indikator frekuensi kunjungan, 5) waktu kunjungan. Adapun hasil uji kategorisasi pada masing-masing indikator dalam aspek pemanfaatan perpustakaan adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Indikator Peminjaman Buku

No	Peminjaman Buku	Frekuensi	Persentase
1	Baik	12	12,1%
2	Cukup	81	81,8%
3	Kurang	6	6,1%
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 12 menunjukkan bahwa indikator peminjaman buku sebanyak 12 orang (12,1%) pada kategori baik, sedangkan kategori cukup sebanyak 81 orang (81,8%), dan kategori kurang sebanyak 6 orang (6,1%). Hal ini berarti sebagian besar pemanfaatan perpustakaan pada indikator peminjaman buku dalam kategori cukup. Kemudian indikator membaca buku di perpustakaan disajikan pada tabel 13 sebagai berikut ini:

Perpustakaan SMK PIUS X memiliki berbagai koleksi buku yang bisa digunakan oleh seluruh siswa di SMK PIUS X Magelang khususnya siswa program keahlian Patiseri. Data buku-buku yang sering dipinjam siswa program keahlian Patiseri di perpustakaan SMK PIUS X Magelang adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Indikator Membaca Buku

No	Membaca Buku	Frekuensi	Persentase
1	Baik	30	30,3
2	Cukup	61	61,6
3	Kurang	8	8,1
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 13 menunjukkan bahwa aspek pemanfaatan perpustakaan pada indikator membaca buku pada kategori baik sebanyak 30 orang (30,3%), kategori cukup sebanyak 61 orang (61,6%), dan kurang sebanyak 8 orang (8,1%). Oleh karena itu, sebagian besar indikator membaca buku dalam kategori cukup. Selanjutnya indikator mencatat isi buku di perpustakaan disajikan pada tabel 14 sebagai berikut ini:

Tabel 14. Indikator Mencatat Isi Buku

No	mencatat isi buku	Frekuensi	Persentase
1	Baik	18	18,2%
2	Cukup	68	68,7%
3	Kurang	13	13,1%
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 14 menunjukkan bahwa indikator mencatat isi buku pada kategori baik sebanyak 18 orang (18,2%), kategori cukup sebanyak 68 orang (68,7%), dan kurang sebanyak 13 orang (13,1%). Dengan demikian pada indikator mencatat isi buku sebagian besar dalam kategori cukup. Indikator frekuensi kunjungan di perpustakaan disajikan pada tabel 15 sebagai berikut ini:

Tabel 15. Frekuensi Kunjungan

No	Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	10	10,1%
2	Cukup	76	76,8%
3	Kurang	13	13,1%
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 15 menunjukkan bahwa indikator frekuensi kunjungan pada kategori baik sebanyak 10 orang (10,1%), sedangkan kategori cukup sebanyak 76 orang (76,8%), dan dalam kategori kurang sebanyak 13 orang (13,1%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki frekuensi

kunjungan ke perpustakaan dalam kategori cukup. Pada indikator waktu kunjungan di perpustakaan disajikan pada tabel 16 sebagai berikut ini:

Tabel 16. Waktu Kunjungan

No	Waktu Kunjungan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	13	13,1%
2	Cukup	79	79,8%
3	Kurang	7	7,1%
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 16 menunjukkan bahwa indikator waktu kunjungan pada kategori baik sebanyak 13 orang (13,1%), sedangkan kategori cukup sebanyak 79 orang (79,8%), dan dalam kurang sebanyak 7 orang (7,1%). Hal ini berarti indikator waktu kunjungan sebagian besar dalam kategori cukup.

#### **b. Aspek Fungsi Perpustakaan**

Data aspek fungsi perpustakaan di SMK PIUS X Magelang diperoleh melalui skala likert dengan 12 butir pertanyaan dan jumlah responden 99 guru. Data aspek fungsi perpustakaan diolah menggunakan program SPSS maka diperoleh skor tertinggi sebesar 41.00 dan skor terendah sebesar 20.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 28.43.00, dan standar deviasi sebesar 28.00. Penentuan aspek fungsi perpustakaan dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

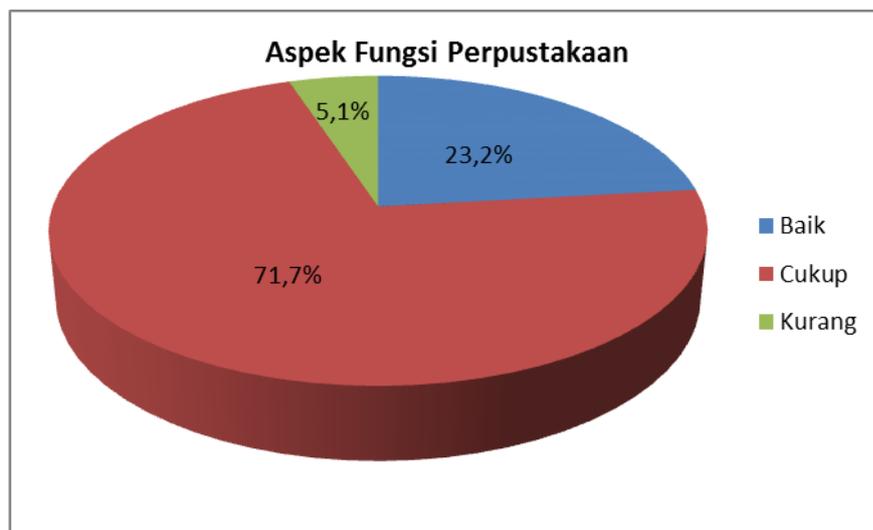
$$\begin{aligned}
 \text{Baik} &= X \geq M + SD \\
 &= X \geq 36.00 \\
 \text{Cukup} &= M - SD \leq X < M + SD \\
 &= 24.00 \leq X < 36.00 \\
 \text{Kurang Siap} &= X < M - SD \\
 &= X < 24.00
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi aspek fungsi perpustakaan pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Uji Kategorisasi Aspek Fungsi Perpustakaan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$X \geq 36.00$	23	23,2	Baik
2	24-35	71	71,7	Cukup
3	$X < 24.00$	5	5,1	Kurang
Total		99	100,0	

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa pada aspek fungsi perpustakaan pada kategori baik sebanyak 23 orang (23,2%), kategori cukup sebanyak 71 orang (71,7%) dan kategori kurang sebanyak 5 orang (5,1%). Dengan demikian pada aspek fungsi perpustakaan sebagian besar dalam kategori cukup. Hasil aspek fungsi perpustakaan tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram pie.



Gambar 4. Diagram Aspek Fungsi Perpustakaan

Aspek fungsi perpustakaan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dari beberapa indikator, antara lain: 1) fungsi penyimpanan, 2) fungsi informasi, 3) fungsi pendidikan, 4) fungsi rekreasi, 5) fungsi kultural, 6) fungsi penelitian. Adapun hasil uji kategorisasi aspek fungsi perpustakaan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Indikator Fungsi Penyimpanan

No	Fungsi Penyimpanan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	31	31,3
2	Cukup	65	65,7
3	Kurang	3	3,0
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 18 menunjukkan indikator fungsi penyimpanan perpustakaan pada kategori baik sebanyak 31 orang (31,3 %), sedangkan pada kategori cukup sebanyak 65 orang (65,7%), dan pada kategori kurang sebanyak 3 orang(3,0%). Dengan demikian pada indikator fungsi perpustakaan sebagian besar dalam kategori cukup. Kemudian indikator fungsi informasi disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Indikator Fungsi Informasi

No	Fungsi Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	19	19,2
2	Cukup	73	73,7
3	Kurang	7	7,1
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 19 menunjukkan bahwa indikator fungsi informasi pada kategori baik sebanyak 19 orang (19,2%), kategori cukup sebanyak 73 orang (73,7%) dan kategori kurang sebanyak 7 orang (7,1%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi informasi dalam kategori cukup.

Untuk selanjutnya indikator fungsi pendidikan disajikan pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Indikator Fungsi Pendidikan

No	Fungsi Fungsi Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	28	28,3
2	Cukup	61	61,6
3	Kurang	10	10,1
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 20 menunjukkan bahwa indikator fungsi pendidikan pada kategori baik sebanyak 28 orang (28,3%), kategori cukup sebanyak 61 orang (61,6%) dan kategori kurang sebanyak 10 orang (10,1%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi pendidikan dalam kategori cukup. Kemudian indikator fungsi rekreasi disajikan pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Indikator Fungsi Rekreasi

No	Fungsi Rekreasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	26	26,3
2	Cukup	53	53,5
3	Kurang	20	20,2
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 21 menunjukkan bahwa indikator fungsi rekreasi pada kategori baik sebanyak 26 orang (26,3%), kategori cukup sebanyak 53 orang (53,5%) dan kategori kurang sebanyak 20 orang (20,2%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi rekreasi dalam kategori cukup. Selanjutnya indikator fungsi kultural disajikan pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Indikator Fungsi Kultural

No	Fungsi Kultural	Frekuensi	Persentase
1	Baik	19	19,2
2	Cukup	69	69,7
3	Kurang	11	11,1
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 22 menunjukkan bahwa indikator fungsi kultural pada kategori baik sebanyak 19 orang (19,2%), kategori cukup sebanyak 69 orang (69,7%) dan kategori kurang sebanyak 11 orang (11,1%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi kultural dalam kategori cukup. Pada indikator fungsi penelitian disajikan pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Indikator Fungsi Pendidikan

No	Fungsi Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	7	7,1
2	Cukup	84	84,8
3	Kurang	8	8,1
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 23 menunjukkan bahwa indikator fungsi pendidikan pada kategori baik sebanyak 7 orang (7,1%), kategori cukup sebanyak 84 orang (84,8%) dan kategori kurang sebanyak 8 orang (8,1%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi pendidikan dalam kategori cukup.

### c. Aspek Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan

Data aspek faktor yang mempengaruhi perpustakaan di SMK PIUS X Magelang diperoleh melalui skala likert dengan 10 butir pertanyaan dan jumlah responden 99 guru. Data aspek fungsi perpustakaan diolah menggunakan program *SPSS* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 32.00 dan skor terendah sebesar 15.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 23.00, dan standar deviasi sebesar 23.00. Penentuan aspek fungsi perpustakaan dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Baik} &= X \geq M + SD \\
 &= X \geq 30.00 \\
 \text{Cukup} &= M - SD \leq X < M + SD \\
 &= 20.00 \leq X < 30.00 \\
 \text{Kurang Siap} &= X < M - SD \\
 &= X < 20.00
 \end{aligned}$$

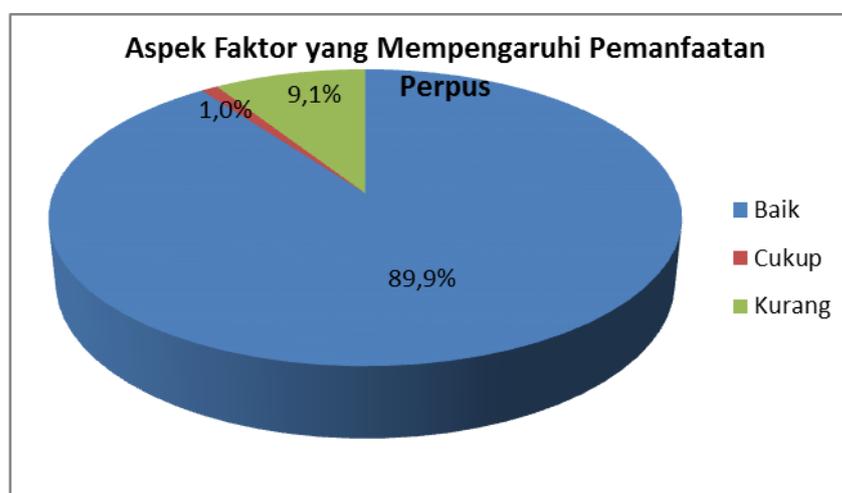
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi aspek fungsi perpustakaan pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Uji Kategorisasi Aspek Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$X \geq 30.00$	89	89,9	Baik
2	20.00-29.00	1	1,0	Cukup
3	$X < 20.00$	9	9,1	Kurang
Total		99	100,0	

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 24 di atas menunjukkan bahwapada aspek faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan pada kategori baik sebanyak 89 orang (89,9%), kategori cukup sebanyak 1 orang (1,0%) dan kategori kurang sebanyak 9 orang (9,1%). Dengan demikian pada aspek faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sebagian besar dalam kategori baik. Hasil aspek faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram pie.



Gambar 5. Diagram Aspek Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan

Aspek faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dari beberapa indikator, antara lain: 1) minat siswa, 2) tenaga pengelola, 3) koleksi perpustakaan, 4) motivasi guru, dan 5) fasilitas

yang tersedia. Adapun indikator pada aspek faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 25. Indikator Minat Siswa

No	Minat Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Baik	39	39,4
2	Cukup	56	56,6
3	Kurang	4	4,0
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 25 menunjukkan indikator minat siswa pada kategori baik sebanyak 39 orang (39,4 %), pada kategori cukup sebanyak 56 orang (56,6%), dan pada kategori kurang sebanyak 4 orang(4,0%). Dengan demikian pada indikator minat siswasebagian besar dalam kategori cukup. Kemudian indikator tenaga pengelola disajikan pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Indikator Tenaga Pengelola

No	Tenaga Pengelola	Frekuensi	Persentase
1	Baik	23	23,2
2	Cukup	69	69,7
3	Kurang	7	7,1
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 26 menunjukkan bahwa indikator tenaga pengelola pada kategori baik sebanyak 23 orang (23,2%), kategori cukup sebanyak 69 orang (69,7%) dan kategori kurang sebanyak 7 orang (7,1%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pengeloladalam kategori cukup. Untuk selanjutnya indikator koleksi perpustakaan disajikan pada tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27. Indikator Koleksi Perpustakaan

No	Koleksi Perpustakaan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	23	10,1
2	Cukup	68	68,7
3	Kurang	21	21,2
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 27 menunjukkan bahwa indikator koleksi perpustakaan pada kategori baik sebanyak 23 orang (10,1%), kategori cukup sebanyak 68 orang (68,7%) dan kategori kurang sebanyak 21 orang (21,2%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar koleksi perpustakaan dalam kategori cukup. Kemudian indikator motivasi guru disajikan pada tabel 28 sebagai berikut:

Tabel 28. Indikator Motivasi Guru

No	Motivasi Guru	Frekuensi	Persentase
1	Baik	10	10,1
2	Cukup	68	68,8
3	Kurang	21	21,2
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 28 menunjukkan bahwa indikator motivasi guru pada kategori baik sebanyak 10 orang (10,1%), kategori cukup sebanyak 68 orang (68,8%) dan kategori kurang sebanyak 21 orang (21,2%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi guru pada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dalam kategori cukup. Selanjutnya indikator fasilitas perpustakaan disajikan pada tabel 29 sebagai berikut:

Tabel 29. Indikator Fasilitas Perpustakaan

No	Fasilitas Perpustakaan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	90	90,9
2	Cukup	0	0
3	Kurang	9	9,1
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 29 menunjukkan bahwa indikator fasilitas perpustakaan pada kategori baik sebanyak 90 orang (90,9%), kategori cukup tidak ada dan kategori kurang sebanyak 9 orang (9,1%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas perpustakaan dalam kategori baik.

#### d. Aspek Sumber Belajar

Data aspek sumber belajar di SMK PIUS X Magelang diperoleh melalui skala likert dengan 10 butir pertanyaan dan jumlah responden 99 guru. Data aspek sumber belajar diolah menggunakan program SPSS maka diperoleh skor tertinggi sebesar 32.00 dan skor terendah sebesar 14.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 21.82, dan standar deviasi sebesar 23.00. Penentuan aspek sumber belajar dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

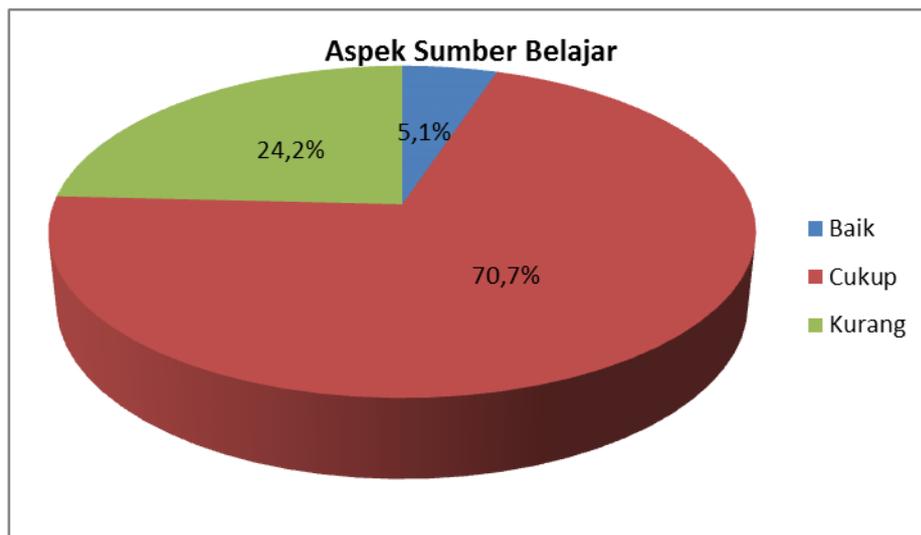
Baik	= $X \geq M + SD$ = $X \geq 30.00$
Cukup	= $M - SD \leq X < M + SD$ = $20.00 \leq X < 30.00$
Kurang Siap	= $X < M - SD$ = $X < 20.00$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi aspek fungsi perpustakaan pada tabel 30 sebagai berikut:

Tabel 30. Uji Kategorisasi Aspek Sumber Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	$X \geq 30.00$	5	5,1	Baik
2	20.00-29.00	70	70,7	Cukup
3	$X < 20.00$	24	24,2	Kurang
Total		99	100,0	

Tabel 30 di atas menunjukkan bahwa pada aspek sumber belajar pada kategori baik sebanyak 5 orang (5,1%), kategori cukup sebanyak 70 orang (70,7%) dan kategori kurang sebanyak 24 orang (24,2%). Dengan demikian pada aspek sumber belajar sebagian besar dalam kategori cukup. Hasil aspek sumber belajar tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram pie.



Gambar 6. Diagram Aspek Sumber Belajar

Aspek sumber belajar dalam penelitian ini dapat dijelaskan dari beberapa indikator, antara lain: 1) tercetak, 2) non cetak, 3) berbentuk fasilitas, 4) kegiatan, dan 5) lingkungan masyarakat. Adapun indikator pada aspek sumber belajar disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 31. Indikator Tercetak

No	Tercetak	Frekuensi	Persentase
1	Baik	5	5,1
2	Cukup	70	70,7
3	Kurang	24	24,2
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 31 menunjukkan indikator sumber belajar berupa tercetak pada kategori baik sebanyak 5 orang (5,1 %), pada kategori cukup sebanyak 70 orang (70,7%), dan pada kategori kurang sebanyak 24 orang(24,2%). Dengan demikian pada indikator sumber belajar berupa tercetak sebagian besar dalam kategori cukup. Kemudian indikator non cetak disajikan pada tabel 32 sebagai berikut:

Tabel 32. Indikator Non cetak

No	Non cetak	Frekuensi	Persentase
1	Baik	17	17,2
2	Cukup	70	70,7
3	Kurang	12	12,1
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 32 menunjukkan bahwa indikator sumber belajar berupa non cetak pada kategori baik sebanyak 17 orang (17,2%), kategori cukup sebanyak 70 orang (70,7%) dan kategori kurang sebanyak 12 orang (12,1%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sumber belajar berupa non cetak dalam kategori cukup. Untuk selanjutnya indikator sumber belajar berbentuk fasilitas disajikan pada tabel 33 sebagai berikut:

Tabel 33. Indikator Berbentuk Fasilitas

No	Berbentuk Fasilitas	Frekuensi	Persentase
1	Baik	11	11,1
2	Cukup	67	67,7
3	Kurang	21	21,2
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 33 menunjukkan bahwa indikator sumber belajar berbentuk fasilitas pada kategori baik sebanyak 11 orang (11,1%), kategori cukup sebanyak 67 orang (67,7%) dan kategori kurang sebanyak 21 orang (21,2%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sumber belajar berbentuk fasilitas dalam kategori cukup. Kemudian indikator sumber belajar berbentuk kegiatan disajikan pada tabel 34 sebagai berikut:

Tabel 34. Indikator Kegiatan

No	Kegiatan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	5	5,1
2	Cukup	59	59,6
3	Kurang	35	35,4
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 34 menunjukkan bahwa indikator sumber belajar berbentuk kegiatan pada kategori baik sebanyak 5 orang (5,1%), kategori cukup sebanyak 59 orang (59,6%) dan kategori kurang sebanyak 35 orang (35,4%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sumber belajar berbentuk kegiatan dalam kategori cukup. Selanjutnya indikator sumber belajar berupa lingkungan masyarakat disajikan pada tabel 35 sebagai berikut:

Tabel 35. Indikator Lingkungan Masyarakat

No	Lingkungan Masyarakat	Frekuensi	Persentase
1	Baik	75	75,8
2	Cukup	0	0
3	Kurang	24	24,2
Total		99	100,0

(Sumber: data diolah, 2014)

Tabel 35 menunjukkan bahwa indikator sumber belajar berupa lingkungan masyarakat pada kategori baik sebanyak 75 orang (75,8%), kategori cukup tidak ada dan kategori kurang sebanyak 24 orang (24,2%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sumber belajar berupa lingkungan masyarakat dalam kategori baik.

## **2. Deskripsi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar**

Siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Apabila faktor pendukung dapat dimaksimalkan, maka siswa akan cenderung memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Sebaliknya, apabila faktor penghambat tidak diatasi dengan baik, maka siswa tidak akan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NY selaku salah satu guru di SMK PIUS X Magelang mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

“Ada, faktor pendukungnya antara lain ketersediaan dana pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan, kemudian waktu kunjung perpustakaan pada waktu istirahat, serta faktor sasaran pembelajaran yang harus menggunakan internet. Untuk masalah faktor penghambat juga tentunya ada seperti masalah ruang perpustakaan tidak memungkinkan untuk kelas serentak, juga tidak semua sarana dan prasarana dapat dibiayai atau terbatas pada anggaran serta dalam penggunaan ruang perpustakaan untuk pembelajaran harus konsultasi dengan petugas perpustakaan agar tidak bentrok dengan kelas lain” (Hasil wawancara pada tanggal 22 September 2014).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa SMK PIUS X Magelang dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

### **a. Faktor Pendukung**

Untuk faktor pendukungnya berupa ketersediaan dana pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan, waktu kunjung perpustakaan, adanya internet. Sementara faktor penghambat siswa SMK PIUS X Magelang dalam

memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain: terbatas ruang perpustakaan, terbatas anggarannya, penggunaan perpustakaan harus konsultasi dengan petugas perpustakaan.

Lebih lanjut MN selaku siswa kelas XI program keahlian Patiseri menjelaskan bahwa minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yakni perpustakaan dapat menjadi tempat alternatif untuk meminjam buku atau membaca buku jika tidak mampu membeli buku yang diperlukan, adanya fasilitas internet, adanya koleksi-koleksi majalah remaja yang terbaru, serta dapat menonton TV pada saat jam istirahat. Selain itu, pelayanan petugas perpustakaan juga ramah, baik dan cepat, sehingga menambah minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa program keahlian Patiseri dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung siswa program keahlian Patiseri dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain: 1) adanya minat siswa, 2) adanya waktu kunjung perpustakaan, 3) adanya fasilitas internet, 4) adanya pelayanan yang ramah, baik dan cepat dari petugas perpustakaan, 5) adanya kurikulum baru (kurikulum 2013) yang menuntut siswa untuk aktif mencari informasi, 6) adanya motivasi guru kepada siswa untuk mencari informasi maupun mengerjakan tugas di perpustakaan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Menurut Ibu NY selaku salah satu guru di SMK PIUS X Magelang juga mengemukakan bahwa selama ini guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar secara aktif di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum baru tersebut, guru

memotivasi siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui konsep terlebih dahulu sebelum masuk tahap pemahaman. Selain itu, guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk mencari pengertian-pengertian kemudian setelah itu dibahas di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan guru di perpustakaan juga pernah dilakukan meskipun intensitasnya masih kurang karena keterbatasan ruang perpustakaan.

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan oleh keterangan dari salah satu siswa kelas XI program keahlian Patiseri yang berinisial MN mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah ruang perpustakaan kurang besar dan terbatasnya waktu untuk membaca, karena pada waktu istirahat pertama waktunya hanya terbatas untuk membeli makan dan minum di kantin, sedangkan jika pulang sekolah sampai sore, perpustakaan sudah tutup, sedangkan faktor pendorongnya adalah rasa ingin tahu untuk membaca”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu keterbatasan ruang perpustakaan dan terbatasnya waktu untuk membaca. Sementara faktor pendukung siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu adanya rasa ingin tahu siswa untuk membaca dalam hal ini adanya minat dari dalam diri siswa.

Mengenai koleksi buku-buku di perpustakaan sebagai sumber belajar, siswa yang berinisial MN mengemukakan bahwa koleksi buku di perpustakaan kurang *up to date* khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa diberi tugas oleh guru banyak yang tidak tersedia di perpustakaan, sehingga siswa harus mencari informasi dari sumber lainnya. Padahal dengan adanya kurikulum 2013 hampir semua guru mata pelajaran

memberikan tugas kepada siswa untuk mencari sumber belajar di perpustakaan, sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Keterangan yang tidak berbeda jauh juga dikemukakan oleh petugas perpustakaan mengenai faktor penghambat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Menurut petugas perpustakaan, sumber daya manusia yang melayani perpustakaan hanya satu orang saja, sehingga bila dibandingkan dengan rasio siswa sangat kurang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat siswa menurun dari hari ke hari. Hal ini dikarenakan pencarian sumber-sumber informasi saat ini dapat dilakukan siswa melalui akses internet dengan menggunakan *handphone* yang dimilikinya serta tidak adanya inisiatif pemanfaatan buku dari siswa. Hal ini juga tidak terlepas dari koleksi buku perpustakaan yang belum memadai karena rasio jumlah siswa Patiseri dengan jumlah koleksi buku kue dan roti tidak sebanding kecuali buku paket yang dari awal masuk dipinjamkan kepada siswa. Selain itu, buku-buku yang ada lebih banyak koleksi lama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa program keahlian Patiseri dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Faktor penghambat siswa program keahlian Patiseri dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain: 1) terbatasnya ruang perpustakaan, 2) terbatasnya anggaran sarana dan prasarana perpustakaan, 3) penggunaan perpustakaan harus konsultasi dengan petugas perpus, 4) koleksi perpustakaan yang kurang update khususnya berkaitan dengan mata pelajaran, 5) kurangnya petugas perpustakaan.

### **3. Upaya yang Dilakukan Pihak SMK PIUS X Magelang dalam Rangka Mendorong Siswa untuk Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar**

Dalam rangka mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, pihak SMK PIUS X Magelang melakukan upaya-upaya. Menurut Kepala Sekolah dalam rangka mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, pihak SMK PIUS X Magelang telah melakukan berbagai upaya sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan, upaya sekolah dengan penambahan fasilitas internet yang dapat digunakan seluruh warga sekolah, kemudian dengan langganan majalah yang update agar diminati siswa. Selain itu juga melakukan pengadaan almari buku baru agar lebih tertata rapi, enak dilihat dan dapat lebih mudah dalam mencari buku” (Hasil wawancara pada tanggal 22 September 2014).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa upaya pihak sekolah dalam rangka meningkatkan fasilitas perpustakaan dilakukan dengan menyediakan fasilitas internet, langganan majalah yang update dan diminati siswa, dan pengadaan almari buku. Lebih lanjut kepala sekolah juga menuturkan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menambah koleksi buku-buku di perpustakaan dengan mengajukan anggaran pembelian buku kemudian ada juga bantuan BOS untuk menambah semua koleksi buku di perpustakaan. Selain itu, meningkatkan pelayanan prima dengan memerintahkan petugas perpustakaan untuk berpenampilan yang rapi dan ramah, penataan ruangan perpustakaan yang rapi, nyaman dan bersih serta pelayanan dari petugas perpustakaan yang baik, cepat, dan tertib serta memotivasi guru untuk selalu menugaskan siswa belajar di perpustakaan.

Keterangan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa perpustakaan saat ini mengalami peningkatan seperti bertambahnya komputer, bertambahnya majalah-majalah tentang kue dan roti dan adanya fasilitas printer. Sementara hasil wawancara dengan salah satu guru program keahlian Patiseri mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan membuat blog pribadi siswa program keahlian Patiseri yang berisi kumpulan resep-resep kue dan roti dengan menggunakan fasilitas internet di perpustakaan. Blog tersebut kemudian dilombakan pada semua siswa. Selain itu, juga dengan pengadaan almari-almari buku baru agar buku-buku lebih tertata baik dan rapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak pihak SMK PIUS X Magelang dalam rangka mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yaitu: 1) menyediakan fasilitas internet, 2) berlangganan majalah-majalah kue dan roti yang terbaru dan diminati siswa, 3) pengadaan almari buku agar buku-buku lebih tertata baik dan rapi, 4) mengajukan anggaran pembelian buku dan bantuan BOS untuk menambah semua koleksi buku di perpustakaan, 5) meningkatkan pelayanan prima dengan memerintahkan petugas perpustakaan untuk berpenampilan yang rapi dan ramah, penataan ruangan perpustakaan yang rapi, nyaman dan bersih serta pelayanan dari petugas perpustakaan yang baik, cepat, dan tertib, 6) memotivasi guru untuk selalu menugaskan siswa belajar di perpustakaan, 7) membuat blog pribadi siswa dengan menggunakan fasilitas internet yang berisikan resep-resep kue dan roti kemudian dilombakan antar siswa.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMK PIUS X Magelang yang meliputi 4 aspek yaitu aspek pemanfaatan perpustakaan, aspek fungsi perpustakaan, aspek faktor yang mempengaruhi perpustakaan dan aspek sumber belajar dalam kategori cukup. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar selama ini masih kurang maksimal, disebabkan karena peserta didik belum memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar dengan baik. Minimnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan membuat rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan buku-buku di perpustakaan tersebut. Hal ini tercermin dari kurangnya minat peserta didik jurusan Patiseri dalam memanfaatkan koleksi buku-buku di perpustakaan karena terbatasnya jumlah buku Patiseri yang ada. Selain itu masih kurangnya fasilitas internet yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Hasil temuan lain dalam penelitian ini yakni faktor pendukung siswa program keahlian Patiseri dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain: 1) adanya minat siswa, 2) adanya waktu kunjung perpustakaan, 3) adanya fasilitas internet, 4) adanya pelayanan yang ramah, baik dan cepat dari petugas perpustakaan, 5) adanya kurikulum baru (kurikulum 2013) yang menuntut siswa untuk aktif mencari informasi, 6) adanya motivasi guru kepada siswa untuk mencari informasi maupun mengerjakan tugas di perpustakaan. Sementara faktor penghambat siswa program keahlian Patiseri dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain: 1) terbatas ruang perpustakaan, 2) terbatasnya anggaran sarana dan prasarana perpustakaan, 3) penggunaan perpustakaan harus konsultasi dengan petugas

perpus, 4) koleksi perpustakaan yang kurang update khususnya berkaitan dengan mata pelajaran, 5) kurangnya petugas perpustakaan.

Kemudian upaya yang dilakukan pihak pihak SMK PIUS X Magelang dalam rangka mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yaitu: 1) menyediakan fasilitas internet, 2) langganan majalah yang update dan diminati siswa, 3) pengadaan almari buku, 4) mengajukan anggaran pembelian buku dan bantuan BOS untuk menambah semua koleksi buku di perpustakaan, 5) meningkatkan pelayanan prima dengan memerintahkan petugas perpustakaan untuk berpenampilan yang rapi dan ramah, penataan ruangan perpustakaan yang rapi, nyaman dan bersih serta pelayanan dari petugas perpustakaan yang baik, cepat, dan tertib, 6) memotivasi guru untuk selalu menugaskan siswa belajar di perpustakaan, 7) membuat blog pribadi siswa Patiseri yang berisi resep-resep dengan menggunakan fasilitas internet .

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMK PIUS X Magelang sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 91 orang (91.9%), sebanyak 4 orang (4.0%) dalam kategori baik, dan sebanyak 4 orang (4.0%) dalam kategori kurang. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dijelaskan oleh 4 aspek antara lain: 1) aspek pemanfaatan perpustakaan sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 67 orang (67,7%), 2) aspek fungsi perpustakaan sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 71 orang (71,7%), 3) aspek faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 89 orang (89,9%), dan 4) aspek sumber belajar sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 70 orang (70,7%).
2. Faktor pendukung siswa program keahlian Patiseri dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain: a) adanya minat siswa untuk datang ke perpustakaan karena kurang mampu membeli buku-buku di luar sekolah, b) adanya waktu kunjungan wajib ke perpustakaan dalam setiap kelas, c) adanya fasilitas internet yang dapat digunakan oleh siswa, d) adanya pelayanan yang ramah, baik dan cepat dari petugas perpustakaan, e) adanya kurikulum baru (kurikulum 2013) yang menuntut siswa untuk aktif mencari informasi, f) adanya tugas dari guru kepada siswa untuk mencari

sumber belajar di perpustakaan. Sementara faktor penghambat siswa program keahlian Patiseri dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain: a) terbatas ruang perpustakaan yang tidak memungkinkan untuk kelas serentak, b) terbatas anggaran sarana dan prasarana perpustakaan sehingga tidak semua sarana dapat dibiayai, c) jika digunakan untuk proses belajar mengajar penggunaan perpustakaan harus konsultasi terlebih dahulu dengan petugas agar tidak serentak dengan kelas yang lain, d) koleksi perpustakaan yang kurang terbaru khususnya berkaitan dengan mata pelajaran, e) kurangnya jumlah petugas perpustakaan.

3. Upaya yang dilakukan pihak pihak SMK PIUS X Magelang dalam rangka mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yaitu: a) menyediakan fasilitas internet yang cukup agar dapat digunakan oleh siswa secara optimal, b) berlangganan majalah-majalah yang terbaru dan diminati siswa, c) pengadaan almari buku agar buku tertata dengan baik dan rapi sehingga memudahkan siswa untuk mencari buku, d) mengajukan anggaran pembelian buku dan bantuan BOS untuk menambah semua koleksi buku di perpustakaan, e) meningkatkan pelayanan prima dengan memerintahkan petugas perpustakaan untuk berpenampilan yang rapi dan ramah, penataan ruangan perpustakaan yang rapi, nyaman dan bersih serta pelayanan dari petugas perpustakaan yang baik, cepat, dan tertib, f) memotivasi guru untuk selalu menugaskan siswa belajar di perpustakaan, g) membuat blog pribadi siswa Patiseri yang berisi resep-resep dengan menggunakan fasilitas internet.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka implikasi yang dapat dikemukakan yaitu bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada siswa program keahlian Patiseri di SMK PIUS X Magelang. Hal ini dapat memberikan implikasi bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Pada saat melakukan penelitian terbatas pada waktu yang diberikan sekolah.
2. Subyek penelitian hanya terbatas pada siswa jurusan Patiseri, diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih melibatkan siswa semua jurusan di SMK Pius X Magelang.

## **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan dengan menambah koleksi perpustakaan lebih lengkap dan terbaru khususnya buku yang berkaitan dengan program keahlian Patiseri

serta menambah staf petugas perpustakaan agar pelayanan perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan menjadi lebih optimal.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian tidak hanya mengetahui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada siswa program keahlian Patiseri tetapi menindaklanjuti mengenai pemanfaatan fasilitas lain sebagai sumber belajar siswa misalnya pemanfaatan internet.

## 3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi guru agar memotivasi siswa program keahlian Patiseri untuk lebih memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan aktif dan melakukan pembelajaran tidak hanya di kelas namun juga di perpustakaan.

## 4. Bagi Pengelola Perpustakaan

Diharapkan penelitian ini mampu menginspirasi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan agar lebih baik, ramah dan menarik minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal.

## 5. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat lebih bermanfaat bagi siswa program keahlian Patiseri dan menambah wawasan agar siswa lebih sering berkunjung ke perpustakaan dan lebih memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar dan mencari sumber belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 2000. *Definisi Teknologi Pendidikan*. (Diterjemahkan oleh PAU di Universitas Terbuka). Grafindo Persada. Jakarta.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmono. 2007. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Surya Djumhur. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Fauzan. 2001. *Pengembangan dan Implementasi Prototipe I & II Perangkat Pembelajaran untuk siswa kelas 4 SD Menggunakan Pendekatan RME*. Makalah. Surabaya: Seminar Nasional.
- Ibrahim Bafadal. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. 2005. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- Larasati Milburga. 1991. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Nawawi Hadari. 2000. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noerhayati Soedibyo. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1*. Bandung: Alumni.
- Pawit M Yusuf. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Pupuh dan Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Sardiman. 1984. *Bimbingan Orang Tua dan Anak*. Yogyakarta : Studing.
- Soekidjo Notoatmodjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetimah. 2002. *Perpustakaan, Kepustakawanan, dan Pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius.

- Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rienka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulistyo Basuki. 1994. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Undang-undang nomor, 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Wiryokusumo dan Mustaji. (1989). *Pengelolaan Sumber Belajar*. Surabaya: University Press IKIP .

**Internet:**

- Henisatyanto. Analisis Kebijakan Porsi SMK 70% dan SMA 20%. Diunduh melalui <http://henisatyanto.wordpress.com/>. Diunggah pada 22 Juli 2011.
- Syarif Yunus. Kebiasaan Membaca Berkontribusi Terhadap Prestasi Belajar. Diunduh melalui [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com). Diunggah pada 21 Desember 2012.